IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN KAITANNYA DENGAN *CRITICAL THINKING* PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IX DI SMP N 1 BANTARSARI KABUPATEN CILACAP

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Amalia Putri Soleha
NIM:2017402208

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama	: Amalia Putri Soleha
NIM	: 2017402208
Jenjang	: S-1
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **"Implementasi Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan *Critical Thinking* pada Pembelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akdemik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 25 April 2025

Amalia Putri Soleha
NIM. 2017402208

NOTA DINAS PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Aziza Finda Hasani
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuiddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melaui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	: Amalia Putri Soleha
NIM	: 2017402208
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Pada Pembelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 1 Bantarsari

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 25 April 2025
Pembimbing

Intan Nur Azizah,. M.Pd.
NIP. 1994 0116 201903 2 020

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN KAITANNYA DENGAN CRITICAL THINKING PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IX DI SMP N 1 BANTARSARI CILACAP

Yang disusun oleh Amalia Putri Soleha (NIM. 2017402208) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Universitas Islam negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **11 Juni 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 20 Juni 2025

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang,

Intan Nur Azizah, M. Pd.
NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Fajry Sub'haan Syah S., M.A.
NIP. 19920507 202203 1 001

Penguji Utama

Drs. H. Imam Hidayat, M. Pd. I
NIP. 19620125 199403 1 002

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Novi Mulyani, M.Pd.
NIP. 19901125 201903 2 020

MOTTO

"Allah menciptakan akal bukan untuk diam, tapi untuk berpikir dan mengambil pelajaran."

Q.S. Al Hasyr: 21

"……. Kami telah mengemukakan perumpamaan ini kepada manusia agar mereka berpikir."

IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN KAITANNYA DENGAN *CRITICAL THINKING* PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IX DI SMP N 1 BANTARSARI KABUPATEN CILACAP

Oleh:

Amalia Putri Soleha

NIM. 2017402208

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang implementasi model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan *critical thinking* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bantarsari. Fokus penelitian ini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menggambarkan implementasi model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan *critical thinking* di SMP Negeri 1 Bantarsari. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa perencanaan yang dilakukan guru adalah menyusun modul ajar yang akan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanan dan evaluasi. Kemudian pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based learning* melalui 5 langkah, diantaranya: (1) Orientasi masalah, (2) Pengorganisasian siswa, (3) penyelidikan, (4) Penyajian, (5) Refleksi. Evaluasi pembelajaran terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan dilakukan pada akhir pembelajaran. Penerapan model *Problem Based Learning* sudah diterapkan dengan baik dan berpengaruh pada peningkatan *critical thinking* peserta didik.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Critical Thinking*

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN KAITANNYA DENGAN CRITICAL THINKING PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IX DI SMP N 1 BANTARSARI KABUPATEN CILACAP

ABSTRACT

This study discusses the implementation of the Problem Based Learning model to improve critical thinking in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 1 Bantarsari. The focus of this study is on the planning and implementation of the PBL model to improve students' critical thinking skills. The purpose of this study is to determine and describe the implementation of the Problem Based Learning model to improve critical thinking at SMP Negeri 1 Bantarsari. This study is a field study with a qualitative approach presented in descriptive form. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, presentation and data verification. The results of this study indicate that the planning carried out by teachers is to compile teaching modules that will be used as guidelines in the learning process. In learning activities there are three stage, namely planning, implementation and evaluation. Then the implementation of learning using the Problem Based Learning model through 5 steps, including: (1) Problem orientation, (2) Student organization, (3) investigation, (4) Presentation, (5) Reflection. Evaluation is integrated into learning activites and is carried out at the end of learning. The application of the Problem Based Learning model has been implemented well and has an effect on improving students' critical thinking.

Keywords: Problem Based Learning, Critical thinking

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987 :

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambagkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H̲	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ź	ze (dengan garis di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	S̲	es (dengan garis di bawah)
ض	d’ad	D̲	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T̲	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ża	Z̲	zet (dengan garis di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
هـ	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدّة	Ditulis	*‘iddah*

3. Ta’ marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaaType equation here.n ke dua itu terpisah, maka

كرامة الأولياء	Ditulis	*kâramatul al-auliâ’*

a. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, *fathah* atau *kasroh* atau *dommah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	*zakât al-fi<u>t</u>r*

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasroh	Diulis	I
◌ُ	Dommah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جا هلية	Ditulis	*Jâhiliah*
2.	Fathah + alif	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	*Tansa*
3.	Kasroh + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	*Karim*
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	*Furûd*

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
أعدة	Ditulis	*u'idat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'insyakartum*

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	*al-Qiyâs*
القران	Ditulis	*al-Qur'ān*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	*as-Samâ*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	*zawi al-furûd*
اهل السنة	Ditulis	*ahl as-Sunnah*

PERSEMBAHAN

Bismillahirahmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya skripsi ini. Penulis persembah kan karya ini untuk :

1. Panutan saya, Bapak Mohammad Abib. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, bahkan hanya merasakan bangku sekolah dasar. Namun, beliau bekerja keras, memberi motivasi, memberi dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan masa program studi ini sampai selesai. Terimakasih karna tidak pernah meragukan anak perempuanmu ini, selalu mngorbankan apapun utuk anak anaknya, dan tidak pernah menganggap saya anak yang lemah.
2. Mama tersayang, Ibu Sumarni. Beliau sangat penting dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Dukungan doa, kasih sayang, motivasi dan semangat dari beliau adalah hal yang paling saya syukuri adanya. Mama terimakasih karena mama selalu yakin saya mampu menyelesaikan studi ini. Penulis yakin, penulis bisa sampai di titik selesainya studi ini berkat doa mama.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah mencurahkan segala kenikmatan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Implementasi Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan *Critical Thinking* pada Pembelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang kita semua nanti-natikan penuh dengan harapan mendapatkan limpahan syafa'atnya besok di Yaumil Qiyamah, Amin Ya Rabbal'alamin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang turut mensukseskan selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd. I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

5. Dr. Misbah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi ariyani, S.Th.I, M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Intan Nur Azizah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, masukan, waktu, tenaga, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikannya dan senantiasa diberikan perlindungan oleh Allah Swt.
8. Segenap Dosen dan staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Keluarga besar PAI E Angkatan 2020 yang telah membersamai proses perkuliahan dan memberikan banyak pengalaman serta rasa kekeluargaan kepada peneliti
10. Keluarga besar SMP Negeri 1 Bantarsari.
11. Semua pihak yang telah mendoakan, membantu, dan mendukung selama penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya, marilah kita senantiasa berikhtiar dan memohon kepada Allah Swt. agar membuka pintu rahmat bagi kita, sehingga kita selalu berada di jalan yang di ridhoi-Nya. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya, Amin. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 25 April 2025

Amalia Putri Soleha
NIM. 2017402208

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 7
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
E. Sistematika Pembahasan 12
BAB II LANDASAN TEORI **14**
A. Kerangka Konseptal 14
1. Problem Based Learning 14
2. *Critical Thinking* 25
3. Pembelajaran PAI 29
B. Penelitian Terkait 33
BAB III MODEL PENELITIAN **36**
B. Jenis Penelitian 36
C. Konteks Penelitian 36
D. Model Pengumpulan Data 38

E. Metode Analisis Data 42
BAB IV PEMBAHASAN 46
A. Hasil Penelitian..... 46
1. Perencanaan Pembelajaran 46
2. Pelaksanaan Pembelajaran..... 50
3. Evaluasi pembelajaran 59
B. Pembahasan 62
BAB V PENUTUP 68
A. Kesimpulan..... 68
B. Keterbatasan Penelitian 70
C. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA.....I
LAMPIRAN-LAMPIRAN IV
Daftar Riwayat Hidup LIX

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah Langkah *Problem Based Learning* 24

Tabel 4.1 Permasalahan dalam materi yang menggunakan model *Problem Based Learning* 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Modul Ajar Penyembelihan Hewan Dalam Islam 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi	II
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	IV
Lampiran 3	Dokumentasi Kegiatan Wawancara	XVII
Lampiran 4	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	XVIII
Lampiran 5	Modul Ajar	XIX
Lampiran 6	Surat Izin Observasi Pendahuluan	XLIV
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan	XLV
Lampiran 8	Blangko Bimbingan Proposal Skripsi	XLVI
Lampiran 9	Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal	XLVII
Lampiran 10	Surat Keterngan Telah Lulus Ujian Komprehensif	XLVIII
Lampiran 11	Surat Izin Riset Individu	XLIX
Lampiran 12	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu	L
Lampiran 13	Sertifikat BTA PPI	LI
Lampiran 14	Sertifikat PPL	LII
Lampiran 15	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	LII
Lampiran 16	Blangko Bimibingan Skripsi	LIV
Lampiran 17	Hasil Cek Plagiasi	LV
Lampiran 18	Daftar Riwayat Hidup	LVI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari inisiatif pembangunan suatu negara. Dengan adanya sistem pendidikan yang berkualitas, diharapkan suatu bangsa akan mampu maju dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, semua pihak masyarakat mengharapkan adanya perbaikan kualitas pendidikan dan pengembangannya pada semua jenjang dan jalur pendidikan. [1] Pendidikan abad 21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi. Sekolah perperan penting dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa agar siap menghadapi tantangan zaman.

Siswa didorong untuk menggunakan ide-ide guna memecahkan masalah, baik secara individu maupun kelompok, sebagai bagian dari metodologi *Problem Based Learning*. Menurut konsep ini, pendidik memfasilitasi pemecahan masalah siswa dengan bertindak sebagai fasilitator.[2] PBL menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran, mendorong siswa untuk berpikir kritis, kolaboratif, dan mampu menemukan solusi atas persoalan yang dekat dengan kehidupan mereka. Kemampuan berpikir kritis sangat penting, karena menjadi pondasi dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta penilaian terhadap informasi yang kompleks. Akan tetapi pada kenyataannya, berbagai survei nasional dan internasional menunjukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih tergoong rendah.

Indonesia menempati posisi terbawah dalam pemeringkatan pendidikan di antara 40 negara yang disurvei. Hasil Indeks Keterampilan

---

[1] Mahfida Inayati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based learning) dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner"*, Al Yasini:Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum, dan Pendidikan,* Vol. 07*,* No. 02, 2022*,* hlm 144

[2] Sisca Tania Rahayu dkk, "Pentingnya Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2019, hlm 453.

Kognitif dan Prestasi Pendidikan Global 2012 menunjukkan hal ini. Data dari Studi Tren Matematika dan Sains Internasional (2011) menunjukkan bahwa kemampuan *critical thinking* siswa Indonesia masih tergolong buruk. Menurut studi tersebut, siswa Taiwan dapat menjawab hampir setengah dari pertanyaan tingkat tinggi, tetapi siswa Indonesia hanya dapat menjawab lebih dari 95% pertanyaan tingkat menengah. Ketidakterbiasaan siswa menghadapi soal berbasis pemecahan masalah dan dominasi pendekatan ceramah di kelas menjadi salah satu faktornya.[3]

Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun PAI memuat nilai nilai luhur yang kontekstual dengan kehidupan siswa, pendekatan pengajarannya masih cenderung konvensional dan minim eksplorasi. Sedangkan, pendidikan agama seharusnya bukan hanya membentuk aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter melalui pengalaman belajar yang bermajkna dan reflektif. Pentingnya *critical thinking* dalam kehidupan nyata semakin diperkuat oleh fakta bahwa kurangnya perhatian pada pengembangan kemampuan *critical thinking*. Dalam menghadapi tantangan global, penting bagi kita untuk meningkatkan pembangunan manusia. Mengembangkan kemampuan *critical thinking* pada anak-anak, yang akan menjadi generasi masa depan negara, merupakan salah satu pendekatan yang efisien untuk melakukan hal ini.[4]

Semua lembaga pendidikan, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, wajib mengajarkan pendidikan agama Islam dan prinsip-prinsip Islam. Pengembangan generasi muda bangsa menjadi orang dewasa yang bermoral sangat dibantu oleh pengajaran agama Islam. Oleh karena itu, pengajaran agama Islam di sekolah harus mampu menanamkan prinsip-prinsip ketaatan baik dalam lingkup sosial maupun pribadi.

---

[3]Azmi Rizky Anisa dkk, "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia", *Current Research in Education: Conference Series Journal*, Vol 01, No. 01, 2021, hlm 9 .

[4] Ely Syafitri dkk, "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis", *Jurnal of Science and Social Research*, IV (3), 2021. Hlm 2

Pentingnya Pendidikan Agama Islam dibuktikan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UUSPN) yang secara formal mengakui Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu komponen sistem pendidikan nasional. Lebih jauh, pencantuman Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum nasional didukung kuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, khususnya Pasal 6 Ayat (1) yang menjadikannya sebagai mata pelajaran wajib di sekolah. [5]

Pendidikan Agama Islam di lembaga madrasah resmi memiliki empat disiplin ilmu yang masing-masing memiliki keistimewaan. Menguasai bacaan dan tulisan yang baik, memahami makna baik secara tekstual maupun kontekstual, serta mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari merupakan tujuan utama mempelajari Al-Qur'an dan Hadits. Sementara itu, topik Aqidah Akhlak terbagi menjadi dua bagian. Memahami dan menegakkan aqidah dan iman yang benar, serta menghayati dan mengamalkan asmaul husna merupakan topik utama pada bagian pertama. Perlunya membiasakan diri dengan nilai-nilai yang terpuji dan menjauhi perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari ditekankan pada bagian kedua tentang akhlak. [6]

Mapel Fiqih bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalankan ibadah muamalah dan ibadah sunnah dan wajib dengan baik. Sedangkan mapel Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada pemahaman fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmiah, teknis, artistik, dan lain-lain, serta kemampuan untuk belajar dari dan meneladani tokoh-tokoh terkemuka. Tujuannya adalah untuk memajukan peradaban dan budaya Islam.

Kendati demikian, jika dibandingkan dengan disiplin ilmu lain, karakteristik Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan umum sangat berbeda dengan pendidikan madrasah. Salah satu tujuan utama

---

[5] Habibullah Idi Warsah, "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah", *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*.Vol. 05, No. 1, 2022. Hlm 214

[6] Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Studi Islam.* Vol.2, No. 2, 2021, hlm 172.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah agar agama siswa tetap kokoh, apa pun situasi dan kondisi yang dihadapi. Dan, PAI berkomitmen untuk melestarikan dan mengembangkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits, yang merupakan sumber utama dalam sejarah Islam. Pendidikan ini mencakup aspek rasional maupun suprarasional, serta berupaya untuk menggali, mengembangkan, dan menghayati sejarah serta budaya Islam secara mendalam. [7]

Pencapaian tujuan nasional Pendidikan Agama Islam sangat tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu kemampuan terpenting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan memilih model pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga berpotensi menginspirasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka untuk *critical thinking* tentang berbagai isu. Gaya pembelajaran yang dikenal sebagai *Problem Based Learning* adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan. Model ini memberi siswa kesempatan untuk terlibat dalam pemikiran kritis dan peran aktif dalam proses pembelajaran.

Pada era digital saaat ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan baru dalam hal efektivitas, relevansi, dan keterlibatan siswa. Perkembangan teknologi menuntut pendidik untuk mengintegrasikan media digital secara bijak agar pembelajaran tetap menarik dan bermakna. Menurut Slamet Yahya, implementasi literasi digital dalam pembelajaran PAI terbukti dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama sekaligus membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi arus informasi. Kondisi ini menunjukan pentingnya inovasi pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga mampu menumbuhkan dayan alar siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model *Problem Based Learning,* yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan

[7] Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Studi Islam.* Vol.2, No. 2, 2021, hlm 171-172

menuntut mereka untuk aktif dalam menyelesaikan permasalahan nyata. Dengan model ini, siswa tidak hanya belajar memahami materi keagamaan secara konseptual, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis. Proses ini secara otomatis melatih kemampuan berpikir kritis mereka. [8]

Pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai *Problem Based Learning*, atau yang umum disebut pembelajaran berbasis masalah, adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pemikiran kritis dalam konteks skenario dunia nyata yang terorganisir dan untuk menyelidiki metode yang paling efisien untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran mereka. Menurut Coolege dari *Washington School of Training* (2001), pendekatan ini memanfaatkan masalah dari dunia nyata sebagai landasan untuk mengembangkan keterampilan berpikir dasar, mengeksplorasi berbagai cara dalam memahami solusi masalah, serta mengambil informasi dan ide-ide penting. [9]

Di SMP Negeri 1 Bantarsari, misalnya, terdapat contoh penerapan metode pembelajaran berbasis masalah di kelas. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di empat lembaga pendidikan, diketahui bahwa tiga lembaga pendidikan tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan menghafal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut kurang berhasil dalam meningkatkan pembelajaran dan mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk lebih memahami proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bantarsari, Cilacap, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang faktual dan sesuai dengan maksud dari penelitian ini. Berdasarkan hasil

---

[8] Muhamad Slamet Yahya, 'Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Wilayah Banyumas', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4. No. 1 . 2023.

[9] Putri Andini, "Implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pendidikan Agama ISlam di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara", *Adiba:Journal Of Education,* Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 60.

wawancara, diketahui bahwa pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bantarsari selama ini menggunakan beberapa model pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning)*.

Pernyataan itu didukung juga dengan hasil dokumentasi dari modul ajar, bahwa dalam modul tersebut disebutkan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah *Problem Based Learning.* Hal itu dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran PAI menggunakan dua model pembelajaran yaitu model ceramah dan model PBL.

Dalam praktiknya, tidak sedikit guru PAI yang belum sepenuhnya menerapkan model ini secara optimal, baik karena keterbatasan pemahaman, kesiapan siswa, maupun hambatan teknis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana implementasi PBL dalam pembelajaran PAI dan bagaimana kaitannya dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini mengambil fokus pada siswa kelas IX, yang secara perkembangan kognitif berada pada masa transisi menuju pemikiran abstrak. Masa ini sangat tepat untuk menanamkan keterampilan berpikir kritis yang akan mereka butuhkan dalam kehidupan sosial maupun akademik di tingkat berikutnya. Dengan memahami implementasi PBL secara menyeluruh, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang efektif dan relevan dalam pendidikan agama.

Mengkaji keterkaitan antara penerapan model PBL dan *critical thinking* dalam pembelajaran PAI dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih inovatif serta peningkatan kualitas kompetensi pendidik. inovasi kurikulum serta peningkatan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan prinsip prinsip Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang

kontekstual, kolaboratif, dan berfokus pada kebutuhan dan potensi peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini sangat penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana model *Problem Based Learning* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAI kelas IX dan bagaimana model ini berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa secara nyata. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas IX dengan judul **"Implementasi Model *Problem Based Learning* Dan Kaitannya Dengan *Critical Thinking* Dalam Pembelajaran PAI Kelas IX Di SMP Negeri 1 Bantarsari, Cilacap."**

B. Definisi Konseptual

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Duch, pembelajaran berbasis isu atau masalah adalah metode yang menggunakan skenario kehidupan nyata sebagai sarana mengajarkan siswa keterampilan yang berkaitan dengan *critical thinking*, pemecahan masalah, dan perolehan informasi. [10]

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang saat ini tengah dikembangkan dalam skala global. Melalui penggunaan metodologi ini, siswa didorong untuk terlibat dalam pemikiran kritis dan menyelidiki berbagai cara belajar dalam skenario dunia nyata. Siswa diberikan kesempatan untuk mengenali berbagai isu dalam kerangka gaya pendidikan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) ini. [11]

---

[10] Sriyatno, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar", *SHEs: Conferenc e Series* 3 (4), 2020, hlm 957.

[11] Putri Andini, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara", *Adiba: Journal Of Eduction*, Vol. 4, No. 1, hlm 60

Pembelajaran berbasis masalah, yang sering disebut sebagai model pembelajaran, menekankan siswa sebagai titik fokus proses pendidikan (juga dikenal sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa).[12] Agar siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif dan tepat tentang model ilmiah, mereka perlu berpartisipasi dalam setiap tahap proses pemecahan masalah yang terkandung dalam model ini.[13] Siswa menerima dorongan untuk meningkatkan keterampilan *critical thinking* mereka secara diam-diam..

2. *Critical Thinking*

Critical Thinking adalah kualitas yang sangat diperlukan untuk berpikir tingkat tinggi. Menurut Steve, *critical thinking* dapat digambarkan sebagai informasi yang relevan dan bergantung, dan yang dicapai melalui penerapan metode penalaran yang tepat. Brook menjelaskan bahwa *critical thinking* melibatkan serangkaian langkah, seperti mengidentifikasi dan memeriksa berbagai asumsi, menantang pandangan orang lain, mencari ide-ide baru, serta memberikan alasan yang kokoh untuk mendukung argumen. Di sisi lain, Taube menambahkan bahwa aspek-aspek penting dari *critical thinking* juga mencakup pemecahan masalah, merumuskan kesimpulan, dan pengambilan keputusan. [14]

Menurut Robert Ennis dalam Alec Fisher *critical thinking* adalah "*Critical thinking is that makes sense and focused reflection to decide what should be believed or done*". Berdasarkan hal ini, jelaslah bahwa *critical thinking* memerlukan metode berpikir yang logis dan introspektif untuk memutuskan keyakinan atau tindakan yang tepat.

---

[12] Sri Aisyah dkk, "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri 25 Air Dingin", *Al Karim: Journal Of Islamic and Eductional Research*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm 84

[13] Mahfida Inayati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based learning) dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner"*, Al Yasini:Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum, dan Pendidikan,* Vol. 07*,* No. 02, 2022*,* hlm 147

[14] Indah Tri Kusumawati dkk, "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme", *Jurnal MathEdu* (*Mathematic Education Journal*, Vol. 5, No. 1. 2022, Hlm 14.

Critical thinking, di sisi lain, didefinisikan oleh Facione sebagai pengaturan diri dalam pengambilan keputusan atau penilaian. Ini termasuk interpretasi, analisis, evaluasi, dan kesimpulan, serta penyampaian argumen yang didukung oleh bukti, konsep, metode, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang akan menjadi dasar bagi keputusan yang dibuat.

Selain itu, Scriven, Paul, dan Angelo menggarisbawahi bahwa *critical thinking* adalah proses yang cerdas dan disiplin. Proses ini melibatkan hal-hal seperti konseptualisasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Keterampilan ini diperoleh melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, dan komunikasi, yang semuanya berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk keyakinan dan tindakan kita. [15]

Menurut berbagai definisi yang telah diberikan, *critical thinking* dapat dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan pemecahan masalah, penarikan kesimpulan, evaluasi pilihan, pengambilan keputusan, dan pengintegrasian pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya untuk menghasilkan pengetahuan yang relevan. Selain itu, refleksi terlibat dalam proses ini, yang digunakan untuk menggeneralisasikan masalah matematika.

3. Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Menurut Muhaimin, pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak bangsa, sehingga kelak menjadi insan yang berakhlak mulia dan bermartabat. Diharapkan melalui penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah akan lahir generasi yang taat

[15] Ely Syafitri dkk, "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis", *Jurnal of Science and Social Research* IV (3). 2021. Hlm 4.

beragama, baik dalam dimensi personal maupun dimensi kemasyarakatan.

Pengakuan hukum terhadap pendidikan agama Islam sebagai salah satu komponen sistem pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Agama Islam (UUSPN). Undang-Undang ini diundangkan pada tahun 2003. Pemahaman tentang makna pendidikan agama merupakan langkah awal dalam proses ini. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, khususnya Pasal 6 Ayat (1), menegaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan mata kuliah yang wajib diajarkan di sekolah. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi sahnya dimasukkannya pendidikan agama Islam ke dalam kurikulum pendidikan nasional. [16]

4. SMP Negeri 1 Bantarsari

Predikat mutu A berhasil diraih oleh SMP Negeri 1 Bantarsari yang merupakan sekolah pendidikan menengah yang terletak di Kecamatan Bantarsari. Sekolah ini bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mulai tahun ajaran 2024/2025, SMP Negeri 1 Bantarsari Cilacap akan mulai menerapkan Kurikulum Merdeka untuk semua jenjang pendidikan yang ada.

Selama hampir tiga tahun, model pembelajaran berbasis masalah telah diterapkan di SMP Negeri 1 Bantarsari, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan strategi ini dilakukan pada dua jenjang kelas yang berbeda, yaitu kelas tujuh dan kelas sembilan. Model *Problem Based Learning* ini digunakan pada materi materi tertentu seperti fiqh dan al qur'an hadis. Dalam pelaksanaannya, model *Problem Based Learning* dilakukan hampir 6 kali pertemuan dalam satu semester. [17]

---

[16] Habibullah Idi Warsah, "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah", *JOEAI (Journal of Education and Instruction),* Vol. 5, No. 1, 2022, Hlm 214.

[17] Wawancara Guru Mapel PAI SMP Negeri 1 Bantarsari. Ibu Ismi Uswatun Hasanah. Senin, 4 November 2024.

Tujuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bantarsari adalah untuk mengetahui pemanfaatan model pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Etika bagi siswa kelas IX. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa.

C. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah yang dapat diajukan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan: "Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan kaitannya dengan kemampuan *critical thinking* siswa kelas IX di SMP N 1 Bantarsari?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yakni hasil akhir yang mau diraih oleh seorang peneliti dalam proses penelitian yang dilakukannya. Di penelitian ini, tujuan yang ingin diraih yakni agar menjabarkan dan mengevaluasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa kelas IX di SMP N 1 Bantarsari, Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis bagi semua pihak yang terlibat.

a. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan temuan dari penelitian ini bisa menyajikan manfaat yang bermakna dalam memperbaiki kualitas pendidikan, utamanya dalam tahap pembelajaran di ruang kelas. Hal ini dapat tercapai melalui kreativitas guru dalam memilah serta memakai berbagai metode serta model pembelajaran yang menarik dan menghibur. Selain itu, penelitian ini dinginkan bisa mendorong se

rta menginspirasi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian di bidang ini.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini mengharapkan bisa menyajikan variasi dalam pembelajaran, berfungsi sebagai bahan evaluasi terhadap model pembelajaran yang sedang diterapkan, serta mendorong pengembangan model pembelajaran berbasis masalah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa menyajikan pemahaman yang jelas terkait wawasan siswa serta kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini bisa menyajikan pemahaman dan perspektif baru yang bisa dipakai selaku acuan dalam mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini mengharapkan mampu menyajikan wawasan baru mengenai efektivitas pembelajaran serta memberikan kontribusi yang berarti bagi literatur pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Berikut ini adalah penjelasan berbagai komponen yang menyusun keseluruhan proyek penelitian, yang akan diberikan guna memberikan gambaran utuh tentang penelitian ini:

Bagian pertama terdiri dari sejumlah komponen penting, seperti halaman judul, halaman tentang pernyataan orisinalitas, halaman tentang temuan pemeriksaan plagiarisme, dan halaman tentang dukungan. Selain itu, ada pula pernyataan dari pembimbing resmi, ringkasan dengan kata

kunci, motto, halaman proposal, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Semua elemen ini disertakan dalam dokumen.

Bab I Pendahuluan. Pada bagian ini akan terdiri dari latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Pada bagian ini, akan disajikan kerangka konseptual serta penelitian yang relevan. Subbagian kerangka konseptual mencakup implementasi model pembelajaran berbasis masalah, pengembangan pemikiran kritis siswa, dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bantarsari, Cilacap. Sementara itu, subbagian "Penelitian Terkait" akan mengulas berbagai penelitian yang relevan dengan topik tesis ini.

Bab III Model Penelitian. Pada bagian ini berisi penjelasan model yang digunakan dalam proses penelitian. Kerangkanya terdiri dari jenis penelitian, variabel, konteks penelitian (tempat dan waktu, subjek dan informan), model pengumpulan data, dan model analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Pada bagian ini berisi satu kesatuan utuh antara data, analisis dan pembahasan berupa bab bab yang menggambarkan dimensi fokus kajian yaitu implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan *critical thinking* di SMP Negeri 1 Bantarsari pada pembelajaran PAI.

Bab V Kesimpulan. Pada bagian ini, disajikan ringkasan serta rekomendasi. Kesimpulan memberikan penjelasan yang jelas mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam upaya meningkatkan kemampuan *critical thinking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IX SMP Negeri 1 Bantarsari, Cilacap. Selain itu, bagian ini juga mencakup saran, ringkasan, daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup..

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptal

1. Problem Based Learning

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Siswa diberikan serangkaian tugas pembelajaran yang berpusat pada kapasitas mereka untuk menemukan solusi atas masalah sebagai bagian dari model *Problem Based Learning*, yang merupakan pendekatan pendidikan. Melalui proses pembelajaran terbuka yang memungkinkan pertukaran ide, model pembelajaran ini berhasil meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kecerdasan siswa. Selain itu, PBL meningkatkan keterampilan berpikir yang lebih luas, termasuk fleksibilitas berpikir dan penalaran.[18]

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri utama model pembelajaran berbasis masalah adalah serangkaian proses pembelajaran yang ditujukan untuk memecahkan masalah, yang penyelesaiannya dilakukan melalui metode ilmiah. Model ini menekankan pentingnya penggunaan metode ilmiah dalam proses pembelaj arannya.

John Dewey, Lev Vygotsky, Jean Piaget, Jerome Bruner, dan Seymour Papert adalah beberapa tokoh terkemuka yang berkontribusi terhadap pengembangan teori konstruktivisme, yang menjadi dasar pembelajaran berbasis masalah. Menurut sudut pandang mereka, setiap orang memiliki kapasitas untuk mengembangkan pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri melalui proses menemukan hal-hal baru dan menemukan solusi untuk masalah.[19]

---

[18] Fatma Zehra Kok dkk, “The Effect of problem-based learning on problem solving skills in English language teaching”, *Journal of Pedagogical Research*. Vol. 7, Issue 1. 2023. Hlm 155

[19] Nadiah Wulandari dkk, "Pengaruh Problem Based Learning Dan Kemampuan Critical thinking Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa", *Tekno Pedagogi*, Vol 1, No. 1, 2021, 14–24.

Konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang, menurut kerangka teoritisnya, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kesempatan belajar. Siswa diharapkan tidak hanya menyerap pengetahuan tetapi juga belajar secara aktif, membangun konsep, dan memberikan makna pada apa yang mereka pelajari saat menggunakan metode pengajaran ini. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah contoh model pembelajaran yang konsisten dengan konsep yang ditetapkan oleh konstruktivisme.

Kapasitas untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka, dan memberi siswa kesempatan untuk mengambil inisiatif dalam memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber merupakan karakteristik yang menentukan model pembelajaran berbasis masalah. Siswa dapat meningkatkan kemampuan *critical thinking* mereka melalui proses pemecahan masalah dan membuat penilaian berdasarkan apa yang mereka pahami ketika pendekatan pembelajaran ini digunakan di kelas. Model pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Karena berfokus pada tantangan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, pendekatan ini mendorong siswa untuk menerapkan kemampuan *critical thinking* mereka untuk memperoleh pengetahuan dan memahami konsep yang diajarkan. [20]

Pembelajaran Berbasis Masalah, yang sering dikenal sebagai PBL, adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pemecahan masalah secara kolaboratif. Siswa akan ditantang dengan berbagai masalah

[20] Indah Tri Kusumawati dkk, ”Studi Kepustakaan kemampuan critical thinking dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori kontruktivisme”, *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal*),Vol. 5, No. 1, hlm 16-17

sulit yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari saat menggunakan metode ini. Mereka akan melakukan analisis terhadap masalah tersebut, mencari informasi yang diperlukan, dan menemukan jawaban baik secara individu maupun bersama-sama. Metode ini membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih mendalam dan menyeluruh melalui penerapan dalam situasi kontekstual. [21]

Melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, telah dibuktikan bahwa keterlibatan aktif siswa dapat didorong secara berhasil selama proses pembelajaran. Keberhasilan upaya ini tidak terbatas pada tingkat perguruan tinggi; Sebaliknya, hal ini juga layak dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama. [22]

Dalam kegiatan pembelajaran, terdiri dari tiga tahap yang akan dilalui.

1) Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai perubahan perilaku seseorang baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari tidak mengetahui menjadi memahami. Proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai. Oleh karena itu, pembelajaran harus didasari oleh perencanaan yang matang dan sesuai. Proses pembelajaran dijadikan sebagai rencana untuk memberikan pengalaman belajar terhadap peserta didik yang melibatkan interaksi peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan, interaksi peserta didik dengan guru, interaksi peserta didik

[21] M. Sauqi Jonnata Maftuh dkk, "Understanding Learning Strategies: A Comparison Between Contextual Learning and Problem-Based Learning", *Educazione: Journal of Education and Learning*. Vol. 01, No. 01. 2023. Hlm 57

[22] Almira Ulimaz dkk, "Increase Student Learning Activities by Using A Problem-Based Learning Model in Legum Technology Lecture Materials" *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4.1 2023. Hlm 238.

dengan sumber belajar dan lain lain yang bertujuan untuk mencapai tujuan atau capaian pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas terencana yang disusun guru agar peserta didik mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai seperangkat perencanaan dan pengaturan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat harus mampu mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.[23] Fungsi dari perencanaan pembelajaran yaitu alat bantu guru untuk mencapai target atau capaian pembelajaran.[24]

Proses perencanaan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Sabirin, merupakan prosedur metodis yang dilakukan guru untuk memimpin, mendukung, dan mengarahkan siswa. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang produktif dan mampu memenuhi tujuan pembelajaran mereka semaksimal mungkin. Perencanaan ini melibatkan penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penyusunan materi, penggunaan media, dan penilaian pada titik waktu tertentu.

Tujuan perencanaan pembelajaran, secara umum, adalah untuk memberikan arahan yang jelas berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya agar proses pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efisien dan memungkinkan tercapainya hasil yang diinginkan.

Dalam konteks proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Ada

[23] Putu Widyanto, Satya Sastraharing Vol 04 No. 02 Tahun 2020, 16.

[24] Fatiani Lase, "Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru", *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No.1. 2020, 149.

hubungan yang jelas antara perencanaan pembelajaran dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah oleh guru dan siswa. Dalam konteks model PBL, perencanaan pembelajaran dapat berbentuk modul pembelajaran yang menggabungkan persiapan pembelajaran dan pemanfaatan berbagai teknologi pembelajaran.

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, hal yang pertama yang harus dilakukan oleh pendidik adalah melakukan perencanaan. Perencanaan pembelajaran ini digunakan sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru perlu membuat perencanaan pembelajaran yang didalamnya mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik. Perencanaan yang dibuat mencakup pemilihan metode/model, media, dan sumber belajar yang dapat mendukung pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik perlu menyiapkan perencanaan dengan baik. Penting bagi pendidik untuk memanfaatkan perencanaan pembelajaran sebagai alat untuk menjamin bahwa seluruh proses belajar mengajar terlaksana tanpa kesalahan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, persiapan ini harus mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, serta pemilihan model, teknik, media, dan sumber belajar yang dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang di dalamnya mengandung berbagai unsur pembelajaran antara lain materi pembelajaran, tujuan, sarana prasarana, situasi atau

kondisi belajar, media pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, dan evaluasi. [25]

3) Evaluasi Pembelajaran

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[26]

Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi professionalnya. Kemampaun melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi professional seorang pendidik. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya materi pembelajaran. Melalui penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan, peserta didik diharapkan sampai pada tujuan tertentu. Seorang guru juga membutuhkan media serta strategi dan metode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komponen pembelajaran berikutnya

[25] Fitri Yanti, "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Xi Tata Busana-2 Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri Materi Pengertian Dan Fungsi Busana Pesta Pada Smk Negeri 1 Sigli", *Jurnal Sains Riset*, Vol 11. No.1. 2021, Hlm 14

[26] Asrul dkk, "Evaluasi Pembelajaran" , Perdana Publishing. 2022

untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan serta sesuai atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan diperlukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi juga merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dalam pembelajaran. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang telah diterapkan telah berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam buku karangan J. Mursell yang berjudul Succesfull Teaching yang diterjemahakan ke dalam Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa ciri ciri evaluasi yang baik adalah "evaluasi dan hasil belajar, evaluasi dan transfer, evaluasi dari proses belajar".[27]

a) Evaluasi dan Hasil Belajar

Guru kerap melakukan penilaian sepanjang proses pembelajaran, baik di tengah kegiatan belajar mengajar maupun di akhir sesi. Melalui penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran, guru berusaha memahami seberapa efektif dan tepat strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran berakhir bertujuan untuk mengevaluasi hasil atau capaian yang diraih oleh siswa.

b) Evaluasi dan Transfer

Kemungkinan menerapkan hasil belajar ke situasi yang fungsional adalah aspek penting dari proses belajar. Dasar psikologis yang logis dan rasional membentuk dasar pemikiran ini. Jika hasil pembelajaran tidak dapat diterapkan di luar situasi tertentu, maka hasil tersebut dianggap kurang tepat. Sebaliknya, jika hasil pembelajaran dapat diterapkan dalam konteks nyata, hal itu disebut sebagai hasil pembelajaran yang

[27] Zaenal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran", PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017, hlm 70

autentik. Untuk memastikan bahwa evaluasi tersebut akurat, penting untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang asli dan memiliki kemampuan untuk diterapkan dalam berbagai konteks.

c) Evaluasi dari Proses belajar

Selain memahami tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, seorang guru juga dituntut untuk mengomunikasikan proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Evaluasi ini penting dilakukan untuk menjamin bahwa proses pembelajaran dilakukan seefisien mungkin guna memperoleh hasil yang terbaik. Penelitian tentang bagaimana peserta didik mengikuti proses belajar sangat penting. Dalam menilai pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan tidak hanya hasil yang dicapai oleh peserta didik, tetapi juga bagaimana hasil tersebut dapat diterapkan serta proses belajar siswa.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

a) Kelebihan *Problem Based Learning*

Hamdani menjelaskan bahwa PBL memiliki beberapa keunggulan, antara lain :

1) Siswa dilatih untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan.
2) Siswa mendapatkan solusi untuk masalah mereka dari berbagai sumber.

Rerung juga mencatat bahwa *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kelebihan tambahan, diantaranya:

1) Siswa didorong untuk memecahkan masalah dalam konteks kehidupan nyata
2) Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan pembelajaran.

b) Kekurangan *Problem Based Learning*

a) Model PBL ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk persiapan.
b) Jika siswa mengalami kegagalan, hal ini dapat mengurangi rasa kurang percaya diri dan minat sehingga siswa cenderung untuk enggan mencoba lagi.

c. Prinsip Prinsip *Problem Based Learning*

Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip berikut agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan tercapai sesuai dengan rencana kegiatan:

1) Siswa bertanggung jawab atas konstruksi pengetahuan mereka sendiri (konstruktif).
2) Agar siswa dapat terlibat dalam pembelajaran mandiri, mereka dituntut untuk memikul tanggung jawab atas perencanaan, koordinasi, dan penyebaran proses pembelajaran mereka sendiri.
3) Siswa dituntut untuk berkomunikasi satu sama lain dalam suasana kelompok untuk mengembangkan pengetahuan tentang suatu isu.
4) Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan kolaborasi.
5) Pembelajarannya bersifat kontekstual. Artinya dalam pembelajaran siswa dihadapkan pada pemasalahan permasalahan yang bersifat nyata.

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa tidak hanya diharapkan mengetahui materi yang telah dipelajari, tetapi juga memahami dan menghayati materi tersebut.[28] Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL)

[28] Ria Safitri dkk, "Effect of the Problem Based Learning Model on the Students Motivation and Learning Outcomes", *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*,. 2023. V0l. 9. Issue 9, hlm 731

mendorong siswa untuk membangun kemampuan *critical thinking* dengan memaparkan mereka pada skenario dunia nyata yang menuntut analisis, penilaian, dan sintesis pengetahuan. Hal ini pada gilirannya membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk *critical thinking.* Siswa tidak hanya menerima informasi dengan cara reseptif selama proses ini; Sebaliknya, mereka secara aktif berpartisipasi dalam proses menemukan solusi untuk situasi sulit.

d. Langkah Langkah *Problem Based Learning*

Langkah langkah dapat mendukung siswa dalam pemecahan masalah baik dari waktu dan sumber yang digunakan. Guru bertugas sebagai fasilitator dan narasumber. Sebelum pembelajaran berlangsung guru harus membuat perencanaan waktu yang dibutuhkan dan perlengkapan yang pantas untuk memecahkan masalah. Berikut langkah langkah *Problem Based Learning:*

Tabel 2.1 Langkah Langkah *Problem Based Learning*[29]

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap 1 Mengorientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan

[29] Arnita Budi Siswantid dkk, *Problem Based Learning*. Yogyakarta : ANDI. 2023

kelompok	pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai.
Tahap 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses prose yang mereka gunakan.

Menurut Arends langkah langkah kegiatan pembelajaran berbasis masalah adalah:

1) Mengorientasikan peserta didk pada masalah
2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
3) Membmbing penyelidikan individua tau kelompok
4) Mengembangkan atau menyajikan hasil karya
5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Para siswa diajarkan untuk *critical thinking* dan menemukan jawaban melalui penggunaan pembelajaran yang berfokus pada masalah. Sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membangun hipotesis dan menghasilkan jawaban selama tahap penyelidikan dalam proses Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Tahap ini dapat diselesaikan secara mandiri atau dalam kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Hana Sari dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki pengaruh yang cukup besar dan menguntungkan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Siswa lebih terlibat dalam berpartisipasi dalam tugas-tugas seperti

memperoleh informasi, membuat argumen, dan menyampaikan kesimpulan karena meningkatnya tingkat partisipasi.[30]

2. *Critical Thinking*

a. Pengertian

Critical Thinking adalah kualitas yang sangat diperlukan untuk berpikir tingkat tinggi. Menurut Steve, *critical thinking* dapat digambarkan sebagai informasi yang relevan dan bergantung, dan yang dicapai melalui penerapan metode penalaran yang tepat. Brook menjelaskan bahwa *critical thinking* melibatkan serangkaian langkah, seperti mengidentifikasi dan memeriksa berbagai asumsi, menantang pandangan orang lain, mencari ide-ide baru, serta memberikan alasan yang kokoh untuk mendukung argumen. Di sisi lain, Taube menambahkan bahwa aspek-aspek penting dari *critical thinking* juga mencakup pemecahan masalah, merumuskan kesimpulan, dan pengambilan keputusan. [31]

Menurut Robert Ennis dalam Alec Fisher *critical thinking* adalah "*Critical thinking is that makes sense and focused reflection to decide what should be believed or done*". Berdasarkan hal ini, jelaslah bahwa *critical thinking* memerlukan metode berpikir yang logis dan introspektif untuk memutuskan keyakinan atau tindakan yang tepat. *Critical thinking*, di sisi lain, didefinisikan oleh Facione sebagai pengaturan diri dalam pengambilan keputusan atau penilaian. Ini termasuk interpretasi, analisis, evaluasi, dan kesimpulan, serta penyampaian argumen yang didukung oleh bukti, konsep, metode, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang akan menjadi dasar bagi keputusan yang dibuat.

---

[30] Yuli Hana Sari dkk, "The Effect of Problem Based Learning on Problem Solving and Scientific Writing Skills". *International Journal of Instruction.* 2021. Vol. 04. No.2. Hlm 13-14.

[31] Indah Tri Kusumawati dkk, "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme", *Jurnal MathEdu* (*Mathematic Education Journal*, Vol. 5, No. 1. 2022, Hlm 14.

Selain itu, Scriven, Paul, dan Angelo menggarisbawahi bahwa *critical thinking* adalah proses yang cerdas dan disiplin. Proses ini melibatkan hal-hal seperti konseptualisasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Keterampilan ini diperoleh melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, dan komunikasi, yang semuanya berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk keyakinan dan tindakan kita. [32]

Menurut berbagai definisi yang telah diberikan, *critical thinking* dapat dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan pemecahan masalah, penarikan kesimpulan, evaluasi pilihan, pengambilan keputusan, dan pengintegrasian pengetahuan yang telah diperoleh

b. Tujuan dan Manfaat *Critical Thinking*

Wilson mengemukakan beberapa alasan mengapa kemampuan berpikir kritis itu penting:

1) Pengetahuan yang hanya berdasarkan hafalan sudah tidak dianggap cukup. Seseorang tidak bisa hanya mengandalkan ingatan untuk menyimpan semua informasi yang akan dibutuhkan di masa depan.
2) Informasi sekarang tersebar sangat luas. Karena itu, setiap orang perlu memiliki kemampuan berpikir kritis agar bisa mengenali berbagai masalah dalam situasi dan waktu yang berbeda sepanjang hidup mereka.
3) Pekerjaan zaman sekarang semakin rumit. Maka dibutuhkan orang-orang yang mampu berpikir, memahami situasi, dan mengambil keputusan dengan tepat di dunia kerja.
4) Masyarakat modern membutuhkan orang-orang yang bisa menghubungkan berbagai informasi dari banyak sumber dan bisa mengambil keputusan dengan bijak.

[32] Ely Syafitri dkk, "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis", *Jurnal of Science and Social Research* IV (3). 2021. Hlm 4.

Berpikir kritis adalah proses di mana seseorang menganalisis penalaran berdasarkan bukti, metode, dan evaluasi terhadap informasi atau data yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir kritis sangat penting karena dapat membantu individu membuat keputusan yang baik dan tepat, terutama dalam situasi yang kompleks dan abstrak. Dengan berpikir kritis, individu mampu mengekstrak ide-ide yang relevan, menghasilkan keputusan yang akurat, serta menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi melalui analisis yang mendalam. Selain itu, dengan sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat, kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan keterampilan individu dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas serta kompeten untuk menghadapi tantangan di masa depan. [33]

c. Indikator *Critical Thinking*

Definisi *critical thinking* menurut Brookfield yaitu proses identifikasi dan mencari tahu dari beberapa asumsi, serta merasa ragu dengan pendapat orang lain kemudian berusaha mencari gagasan baru dan menjelaskan alasan yang jelas dalam berdebat. Ada juga yang mendefinisikan berpikir kritis atau *critical thinking* merupakan proses identifikasi atas beberapa asumsi dengan menggabungkan pengetahuan sebelumnya sehingga mendapat pengetahuan yang relevan untuk menggenaralisasi situasi matematis secara reflektif yang meliputi pemecahan masalah, perumusan kesimpulan, perhitungan kemungkinan serta pembuatan keputusan. Ennis mengelompokkan 5 *critical thinking*, yaitu:[34]

---

[33] Condro Sujalmo dkk, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak", *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 2. No. 1. Hlm. 213

[34] Indah Tri Kusumawati dkk, ”Studi Kepustakaan kemampuan critical thinking dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori kontruktivisme”, *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal*),Vol. 5, No. 1, hlm 14-15

1) *Basic Support* (membangun keterampilan dasar) indikator memfokuskan pada pertanyaan dan menganalisis sebuah argument.
2) *Elementary Clarification* (memberikan penjelasan sederhana), dengan indikator mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak serta mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
3) *Advance Classification* (membuat penjelasan lebih lanjut), dengan indikator membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, serta membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.
4) *Inference* (menyimpulkan), dengan indicator istilah dan mempertimbangkan definisi
5) *Strategies and tactics* (strategi dan taktik), dengan indikator yang menentukan langkah-langkah yang akan diambil

d. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Critical Thinking*

Berpikir kritis merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari karena memungkinkan individu untuk menilai dan memahami informasi secara lebih mendalam. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat terhindar dari informasi menyesatkan, mampu memandang suatu persoalan dari berbagai perspektif, serta menemukan solusi yang tepat dan kreatif. Selain itu, berpikir kritis juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas keputusan yang diambil dan membantu penyelesaian masalah secara rasional.

Ada beberapa faktor yang diyakini berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, antara lain kondisi fisik, kematangan intelektual, dan motivasi. Kondisi fisik merupakan kebutuhan dasar manusia yang berpengaruh terhadap fungsi kognitif. Apabila seseorang dalam kondisi tubuh yang kurang

prima, seperti kelelahan atau sakit, maka daya konsentrasinya akan menurun, sehingga proses berpikir menjadi tidak optimal, khususnya ketika harus memecahkan masalah yang kompleks.[35]

Selain itu, motivasi turut menjadi elemen penting yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan. Individu dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung memiliki kemauan lebih besar dalam berpikir aktif dan mendalam, dibandingkan dengan individu yang kurang termotivasi. Suciono, Rasto, dan Ahman mengemukakan bahwa terdapat lima aspek utama yang membentuk keterampilan berpikir kritis, yaitu:

1) Elementary Clarification (klarifikasi dasar)
2) Basic Support (dukungan dasar)
3) Inferencing (menyimpulkan)
4) Advanced Clarification (klarifikasi lanjutan)
5) Strategies and Tactics (strategi dan taktik)

Dari kelima faktor tersebut, dukungan dasar (basic support) menjadi aspek yang paling berpengaruh, sedangkan kemampuan menyimpulkan (inferencing) cenderung menjadi aspek yang paling lemah dalam penguasaan keterampilan berpikir kritis.

3. Pembelajaran PAI

a. Pengertian

Pembelajaran adalah proses yang mengajarkan siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan dan teori belajar sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Pendidikan Agama Islam, yang bersifat ikhtiyariyah, memiliki ciri dan karakteristik tersendiri. Proses ini meliputi penanaman, pengembangan, dan penguatan nilai-nilai keimanan yang menjadi dasar mental dan spiritual individu, di mana sikap

[35] Rosmaini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika", Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5.No.2, Hlm.870-871.

dan perilaku mereka tercermin sesuai dengan kaidah-kaidah agama yang dianut.[36]

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Menurut Muhaimin, pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak bangsa, sehingga kelak menjadi insan yang berakhlak mulia dan bermartabat. Diharapkan melalui penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah akan lahir generasi yang taat beragama, baik dalam dimensi personal maupun dimensi kemasyarakatan.

Pengakuan hukum terhadap pendidikan agama Islam sebagai salah satu komponen sistem pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Agama Islam (UUSPN). Undang-Undang ini diundangkan pada tahun 2003. Pemahaman tentang makna pendidikan agama merupakan langkah awal dalam proses ini. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, khususnya Pasal 6 Ayat (1), menegaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan mata kuliah yang wajib diajarkan di sekolah. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi sahnya dimasukkannya pendidikan agama Islam ke dalam kurikulum pendidikan nasional. [37]

b. Tujuan

Pendidikan agama berbeda dengan pengajaran agama. Pendidikan agama merupakan proses pembinaan yang bertujuan membentuk peserta didik agar hidup sesuai dengan ajaran agama. Sementara itu, pengajaran agama lebih menekankan pada pemberian

[36] Mahfida Inayati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner", *Al Yasini: Jurnal keislaman Sosial Hukum dan Pendidikan*, Vol 07, No. 02, 2022

[37] Habibullah Idi Warsah, "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah", *JOEAI (Journal of Education and Instruction),* Vol. 5, No. 1, 2022, Hlm 214.

pengetahuan keagamaan. PAI adalah upaya membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, pembelajaran PAI membantu siswa menghadapi persoalan hidup dengan nilai-nilai Islam sebagai panduan utama.[38]

c. Ruang lingkup PAI

Pendidikan Agama Islam di lembaga madrasah resmi memiliki empat disiplin ilmu yang masing-masing memiliki keistimewaan. Menguasai bacaan dan tulisan yang baik, memahami makna baik secara tekstual maupun kontekstual, serta mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari merupakan tujuan utama mempelajari Al-Qur'an dan Hadits. Sementara itu, topik Aqidah Akhlak terbagi menjadi dua bagian. Memahami dan menegakkan aqidah dan iman yang benar, serta menghayati dan mengamalkan asmaul husna merupakan topik utama pada bagian pertama. Perlunya membiasakan diri dengan nilai-nilai yang terpuji dan menjauhi perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari ditekankan pada bagian kedua tentang akhlak. [39]

Mapel Fiqih bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalankan ibadah muamalah dan ibadah sunnah dan wajib dengan baik. Sedangkan mapel Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada pemahaman fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmiah, teknis, artistik, dan lain-lain, serta kemampuan untuk belajar dari dan meneladani tokoh-tokoh terkemuka. Tujuannya adalah untuk memajukan peradaban dan budaya Islam.

---

[38] Ziplin, "Problem-Based Learning Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smk Negeri 3 Tebo", *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, Vol 1, No. 1. Hlm. 104.

[39] Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Studi Islam.* Vol.2, No. 2, 2021, hlm 172.

Di sekolah umum, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup enam aspek pokok dalam satu mata pelajaran terpadu. Hal ini berbeda dengan madrasah, di mana setiap aspek diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri. Menurut Zakiah Daradjat (2001), keenam aspek tersebut meliputi: (1) Keimanan, (2) Akhlak, (3) Ibadah, (4) Fikih, (5) Baca Tulis Al-Qur'an, dan (6) Sejarah Kebudayaan Islam.

Sementara itu, beberapa sumber menjelaskan bahwa ruang lingkup PAI mencakup upaya untuk membentuk keseimbangan dalam empat hubungan utama, yaitu: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT, (2) hubungan manusia dengan sesama, (3) hubungan manusia dengan diri sendiri, dan (4) hubungan manusia dengan alam serta makhluk hidup lainnya. [40]

d. Tantangan pembelajaran PAI

Dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di banyak sekolah, termasuk di SMP, metode yang paling umum digunakan adalah metode ceramah. Metode ini diterapkan dengan cara guru sebagai pusat pembelajaran. Dimana guru berbicara, peserta didik mencatat dan mendengarkan secara pasif. Meskipun metode ceramah ini bisa efektif dalam menyampaikan banyak materi dalam waktu singkat, hal tersebut justru menjadi salah satu kendala utama dalam membentuk keterlibatan dan critical thinking siswa. Model ceramah mendorong pendekatan satu arah tanpa ruang untuk berdiskusi, menganalisis teks ataupun mengajukan pertanyan kritis. Akibatnya, peserta didik hanya menjadi reseptor materi, bukan pemikir aktif yang mampu memahami dan merefleksikan nilai nilai islam dalam konteks kehidupan nyata atau problem sosial yang mereka hadapi.

[40]Andi Haura Rafiqah Basysyar, "Karakteristik Pembelajaran PAI di SMA Islam Athirah Boarding School Bone", *Journal of Cahaya Mandalika,* Vol.2, No. 1. Hlm 161 Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Bone, '160 72', 2.1, 160–67.

Menurut Kiki Eka Putri, Kurikulum PAI cenderung menitikberatkan pada aspek pengetahuan tanpa cukup memberi ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis. Peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan strategi dialog, studi kasus, dan pertanyaan terbuka untuk mendorong berpikir kritis, karena metode ceramah saja tidak memadai. [41]

B. Penelitian Terkait

Banyak studi yang membahas model pembelajaran berbasis masalah, tetapi setiap studi memiliki fokus yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti lebih menekankan pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam rangka meningkatkan kemampuan critical thinking siswa kelas IX Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penelitian yang sama atau berulang. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

Pertama, Ziplin melakukan penelitian dengan judul "*Problem Based Learning* Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 3 Tebo".[42] Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dua siklus yang mencakup fase perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mengumpulkan data tentang bagaimana guru melaksanakan pelajaran dan bagaimana siswa menanggapinya, metode observasi pembelajaran digunakan. Selain itu, informasi tentang motivasi siswa dikumpulkan menggunakan lembar observasi untuk motivasi belajar. Untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana motivasi belajar siswa telah berubah, survei tentang subjek tersebut dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, reaksi siswa terhadap proses, motivasi,

---

[41] Irna Prayetno dkk, "Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan", *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*. Vol. 2 No. 3.

[42] Ziplin, "Problem-Based Learning Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smk Negeri 3 Tebo", *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, Vol 1, No. 1

dan perubahan motivasi siswa semuanya dianggap memadai. Sebaliknya, peristiwa yang terjadi selama siklus II dianggap berhasil.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Keduanya berkaitan dengan hal yang sama, yaitu metodologi pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Namun, perbedaannya terletak pada tempat penelitian, jenjang sekolah, serta fokus penelitiannya (upaya untuk meningkatkan motivasi belajar) sedangkan fokus penelitian peneliti adalah kemampuan *critical thinking* siswa.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Siti Aisyah et al., "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 25 Air Dingin."[43] Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 akan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri. Kesamaan tersebut berasal dari fokus utama penelitian, yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Meskipun penelitian dilakukan di area yang berbeda, tantangan dan rintangan yang dihadapi saat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah tidak dibahas dalam publikasi ini.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Mahfida Inavari berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI" mengacu pada teori-teori dari David Ausubel, Vygotsky, dan Jerome S. Bruner." [44] Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran fikih dijelaskan melalui temuan penelitian.

---

[43] Sri Aisyah dkk, "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri 25 Air Dingin", Al Karim: Journal Of Islamic And Educational Research, Vol 1, No. 2, 2023

[44] Mahfida Inayati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner", *Al Yasini: Jurnal keislaman Sosial Hukum dan Pendidikan*, Vol 07, No. 02, 2022

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan proyek penelitian lain yang sedang berlangsung. Topik pembelajaran berbasis masalah adalah tempat persamaan tersebut dapat ditemukan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang mencolok, khususnya terkait dengan mata pelajaran dan latar yang dicakup. Penelitian ini menerapkan pembelajaran berbasis masalah pada tema fikih klaster Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebaliknya, penekanan utama penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain adalah pembelajaran PAI secara umum.

Keempat, penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberejo Batanghari" menunjukkan seberapa baik pendekatan PBL bekerja untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV IPS. Sasaran penyelesaian hasil belajar telah tercapai, seperti yang terlihat dari peningkatan 16,7% dalam tingkat penyelesaian hasil belajar dari Siklus 1 ke Siklus 2.[45]

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian akademisi lain. Penerapan pembelajaran berbasis masalah merupakan topik persamaannya. Di sisi lain, lokasi, waktu, dan penekanan penelitian pada peningkatan prestasi belajar berbeda.

Kelima, Tesis Diploma ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Eksperimental Berorientasi Masalah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Getaran di SMP Negeri 1 Simpang Ulim".[46] Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian akademisi lain. Topik perdebatan, yaitu penerapan pembelajaran berbasis masalah, adalah tempat persamaannya. Lokasi, waktu, dan tujuan penelitian meningkatkan hasil pembelajaran membuat perbedaan.

---

[45] M. Fajruj Dhuha, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018, *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2023.

[46] Safiyaturrahmah, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajara Peserta Didik Pada Materi Getaran.*Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), 399–405.

BAB III
MODEL PENELITIAN

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suliyanto, penelitian kualitatif merupakan sutau penelitian yang dimana datanya dikumpulkan dalam bentuk pernyataan atau kalimat bukan angka angka. Model penelitian yang diadopsi merupakan suatu model penelitian deskriptif kualitatis yang dilakukan untuk mempelajari keadaan benda benda alam berdasarkan falsafah postpositivisme. Dengan penliti memilki peran penting dalam mengumpulkan data.

C. Konteks Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bantarsari yang beralamatkan di jalan bendungan, Kamulyan, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap. Di sekolah ini sudah menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran PAI. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Bantarsari sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki kebijakan mendukung inovasi pendidikan. Yang termasuk contohnya yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah). Dengan adanya dukungan dari lingkungan sekolah yang peka terhadap inovasi pendidikan memungkinkan penelitian *Problem Based Learning* dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai implementasi model *Problem Based Learning* dan kaitannya dengan *critical thinking* pada pembelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 1 Bantarsari.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang dapat menjadi sumber menghasilkan jawaban dari proses wawancara yang dilakukan oleh observer. Penelitian ini akan berfokus pada subjek berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Bantarsari merupakan salah satu informan dalam proses penelitian skripsi ini. Informasi yang didapatkan dari kepala sekolah berupa informasi data sekolah

b. Guru Mapel PAI SMP Negeri 1 Bantarsari

Tidak hanya kepala sekolah saja yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini, namun Ibu Ismi Uswatun Hasanah yang merupakan guru mata pelajaran PAI juga turut serta sebagai partisipan. Guru mata pelajaran PAI tersebut akan berperan sebagai informan dalam rangka pengumpulan data tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bantarsari Cilacap.

c. Peserta Didik Kelas IX

Peserta didik merupakan informan terpenting dalam penelitian skripsi ini. Hal ini karena peserta didik merupakan salah satu informan yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan *critical thinking* di SMP Negeri 1 Bantarsari Cilacap.

3. Objek Penelitian

Item yang menjadi fokus penelitian disebut sebagai objek penelitian. Objek penelitian dapat didefinisikan dengan cara lain, yaitu suatu masalah atau isu yang diteliti untuk dicarikan solusi atau jalan keluarnya. Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan *critical thinking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP N 1 Bantarsari menjadi fokus penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *critical thinking* dalam Pendidikan Agama Islam.

D. Model Pengumpulan Data

Salah satu tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, strategi pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting yang perlu diikuti oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Jika seorang peneliti tidak memiliki pengetahuan tentang metode pengumpulan data yang tepat, mereka tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang berlaku.

Berikut ini adalah daftar metode pengumpulan data yang memungkinkan: [47]

1. Observasi

   Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Untuk menemukan fakta tentang dunia kenyataan, para ilmuwan bekerja dengan berdasarkan dari data yang diperoleh melalui observasi.

   Sanafiah Faisal membagi observasi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

   a. Observasi Berpartisipasi

      Pada observasi partisipatif data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Hal ini karena seorang peneliti juga terlibat dalam kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Seorang peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, sehingga dapat merasakan suka dukanya.[48]Lebih lanjut, observasi ini dibagi menjadi empat kategori, yaitu sebagai berikut:

---

[47] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2003). hlm 224-225

[48] I Made Laut Merthajaya, Metode Penelitan Kuantitatif dan Dualitatif (teori, Penerapan, dan Riset Nyata), Yogyakarta : Quadrant 2020.

1) Partisipasi Pasif *(passive participation)*

Seorang peneliti dianggap berpartisipasi secara pasif ketika mereka hanya datang untuk melihat sumber data dan tidak berpartisipasi aktif dalam prosesnya.

2) Partisipasi Moderat *(moderate participation)*

Peneliti berada dalam posisi seimbang dalam observasi ini, karena mereka berdua adalah orang dalam dan orang luar dalam situasi tersebut. Sebagai hasil dari fakta bahwa peneliti terlibat dalam observasi partisipatif selama proses pengumpulan data, tetapi tidak semua kegiatan termasuk dalam proses ini.

3) Partisipasi Aktif (*(active participation*)

Dalam observasi partisipan aktif, peneliti mengambil bagian dalam aktivitas yang dilakukan oleh sumber data; Namun, proses pengumpulan data tidak sepenuhnya komprehensif.

4) Partisipasi Lengkap

Tindakan apa pun yang dilakukan oleh sumber data, apa pun itu. Selain itu, lingkungannya alami, yang memastikan bahwa peneliti tidak terlihat melakukan pekerjaannya.

b. Observasi terus terang dan tersamar

Salah satu jenis penelitian dikenal sebagai observasi langsung, dan ini melibatkan peneliti yang memberi tahu individu yang diteliti bahwa mereka melakukan penelitian dari awal hingga akhir. Meskipun demikian, pada beberapa titik dalam proses tersebut, peneliti tidak secara langsung atau bersikap tertutup dalam observasi; hal ini menghilangkan kemungkinan bahwa data yang dicari adalah data rahasia.

c. Observasi Tak Terstruktur

Observasi tak terstruktur adalah jenis observasi yang tidak memiliki tujuan penelitian tertentu. Jenis observasi ini dikenal sebagai "observasi". Observasi khusus ini adalah satu-satunya

bentuk observasi yang tidak mengikuti pola yang telah ditentukan sebelumnya tentang sifat hal yang akan diamati. Selama proses observasi, peneliti hanya mengandalkan indikator observasi daripada instrumen biasa yang biasanya digunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan observasi partisipatif. Peneliti pergi ke lokasi penelitian secara langsung dan juga terlibat secara langsung dalam mengamati proses implementasi model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan *critical thinking* dalam Pelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 1 Bantarsari. Dalam proses observasi ini peneliti berperan sebagai partisipasi lengkap (*complete participation*), sehingga dalam proses pengumpulan data peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap aktivitas apa yang dilakukan oleh narasumber atau sumber data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bertemunya dua orang untuk bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara biasanya digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data pada studi pendahuluan. Selain itu, wawancara juga bisa digunakan untuk mengetahui hal hal yang lebih mendalam dari seorang responden.

Dalam penelitian kualitatif seringkali peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara atau *interview* kepada pihak pihak yang terlibat di dalamnya. Teknik seperti ini juga dilakukan oleh peniliti dalam penyusunan skripsi

Wawancara, menurut pendapat Esterberg, dapat dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk yang berikut ini:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan apabila seorang peneliti sudah mengetahui data apa yang ingin didapat dari proses wawancara. Seorang peneliti akan menyiapkan instrument

wawancara berupa pertanyaan pertanyaan tertulis sebelum melakukan suatu wawancara. Deangan wawancara ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur

. Wawancara ini merupakan wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dengan cara mengajak pihak responden mengemukakan ide dan pendapatnya. Pada proses wawancara jenis ini, peneliti harus lebih jeli dan teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh responden.

c. Wawancara Tak terstruktur

Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang tidak menggunakan instrumen wawancara yang lengkap dan sistematis. Seorang peneliti hanya menggunakan garis garis besar pertanyaan yang ingin ditanyakan saja. Wawancara tak terstruktur memiliki alur wawancara bebas.

Berdasarkan perngertian di atas, jenis atau teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur. Maksud dari penggunaan wawancara ini yaitu untuk menggali informasi yang lebih luas serta menjaring ide dan pendapat responden. Hal ini dilakukan dengan cara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diberikan pada responden. Lalu, peneliti juga harus memperhatikan semua yang dikatakan oleh responden serta mencatatnya dengan jelas dan runtut agar informasi yang didapatkan dapat dipahami dan analisis lebih dalam lagi.

Kegiatan wawancara semi terstruktur ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan *critical thinking* dalam Pelajaran PAI Kelas IX Di SMP Negeri 1 Bantarsari Cilacap..

3. Dokumentasi

Dokumen berisi catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen ini bermacam macam bentuknya, seperti tulisan, gambar, ataupun karya monumental seseorang. Contoh dokumen berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa dll. Untuk contoh dokumen berbentuk karya seni meliputi gambar, patung, film, dan lain lain. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan model observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian akan lebih kredibel ketika menyertakan suatu dokumen berupa foto foto atau karya tulis dan seni yang telah ada. Akan tetapi dokumen tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Contoh lainnya yaitu autobiografi yang dibuat untuk dirinya sendiri seringkali subyektif.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis mengambil dokumentasi berupa foto, rekaman suara, arsip modul ajar, alur tujuan pembelajaran, daftar hadir peserta didik dan beberapa dokumen dokumen lainnya terkait implementasi model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan *critical thinking* dalam pemblejaran PAI kelas IX di SMP Negeri 1 Bantarsari sampai memperoleh data yang lengkap dan valid. Dengan digunakannnya teknik dokumentasi ini peneliti akan lebih mudah untuk mengingat dan mengecek kembali hasil penelitian karena semua sudah tercatat dan terkumpul dengan baik.

E. Metode Analisis Data

Dalam buku “Model Penelitian Kualitatif” yang ditulis oleh Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K, M.Si, Miles dan Huberman menyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam proses prosedur analisis data. Tahapan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan tahap dan teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan kapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalan pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

   Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahapan dalan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumoulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

   Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutna. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. Triangulasi

Ketika seorang peneliti menggunakan metode pengumpulan data ini, yang dikenal sebagai triangulasi, peneliti secara tidak langsung mengevaluasi keabsahan data. Melakukan langkah ini memerlukan penggunaan berbagai metode pengumpulan data dan berbagai sumber data untuk memverifikasi keandalan data. Tujuan dari metode ini bukanlah untuk menemukan kebenaran mengenai sejumlah fenomena; Sebaliknya, tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang telah ditemukan selama penyelidikan peneliti.

Dalam bidang penelitian, triangulasi dapat digunakan untuk menilai keabsahan data. Ini menyiratkan bahwa data diverifikasi dan ditinjau dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan pada berbagai periode. Triangulasi juga digunakan untuk mematangkan konsistensi lintas-model, seperti observasi lapangan atau observasi dan wawancara, atau dengan menggunakan model yang sama, seperti mewawancarai banyak informan dalam periode waktu tertentu. Ini dapat dicapai dengan menggunakan model yang sama. Proses triangulasi dapat dipecah menjadi tiga kategori: waktu, prosedur, dan sumber. [49]

a) Triangulasi sumber

Yang dikenal sebagai triangulasi sumber adalah proses pengujian data dari berbagai sumber yang berbeda. Kredibilitas data dapat ditingkatkan dengan menggunakan cara memeriksa data yang dikumpulkan selama proses penelitian melalui berbagai sumber atau individu sumber. Dengan kata lain, triangulasi sumber mengacu pada praktik meneliti data dengan membandingkan fakta yang diperoleh dari sejumlah sumber yang berbeda.

[49] Universitas Sriwijaya, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', 5.2 (2020), 146–50.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menentukan apakah data dapat dipercaya atau tidak, triangulasi digunakan. Cara untuk mencapainya adalah dengan mencari tahu dan menetapkan kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui penggunaan berbagai metode. Dengan kata lain, peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber agar dapat mengumpulkan data dari sumber yang sama.

c) Triangulasi waktu

Kredibilitas data dapat ditetapkan melalui proses pengujian data, yang melibatkan penyelesaian pemeriksaan melalui penggunaan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai situasi dan pada periode yang berbeda. Jika temuan menunjukkan bahwa data tidak identik, pengujian diulang beberapa kali hingga data dapat dianggap pasti.

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kepala sekolah, pendidik Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter, serta siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bantarsari merupakan pihak-pihak yang dipilih peneliti untuk berpartisipasi dalam penelitian guna mengumpulkan data. Implementasi pembelajaran dengan model *Problem Based learning* yang dilaksanakan di SMP N 1 Bantarsari pada pembelajaran PAI sudah dilaksanakan dengan baik.

Pendekatan *Problem Based Learning* dalam perencanaan pembelajaran Di SMP Negeri 1 Bantarsari Cilacap, model pembelajaran yang digunakan adalah berupa modul ajar. Modul ini merupakan rangkaian dari persiapan pembelajaran yang diawali dengan pemilihan metode/model, media, dan sumber belajar yang mampu mendukung pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ismi Uswatun Hasanah selaku guru PAI : [50]

> "Persiapan yang saya lakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan menyiapkan modul ajar, menyiapkan materi yang akan dipelajari dan menentukan metode apa yang akan saya terapkan dikelas."

Guru PAI kelas IX SMP Negeri 1 Bantarsari Cilacap bertugas pada tahap perencanaan, yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran berupa Modul Pembelajaran dan bahan ajar. Perencanaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bantarsari Cilacap adalah sebagai berikut:

[50] Wawancara Guru Mapel PAI SMP Negeri 1 Bantarsari. Ibu Ismi Uswatun Hasanah. Senin, 4 November 2024.

a. Penyusunan Modul Ajar
b. Penyesuaian Materi
c. Merancang masalah kepada peserta didik

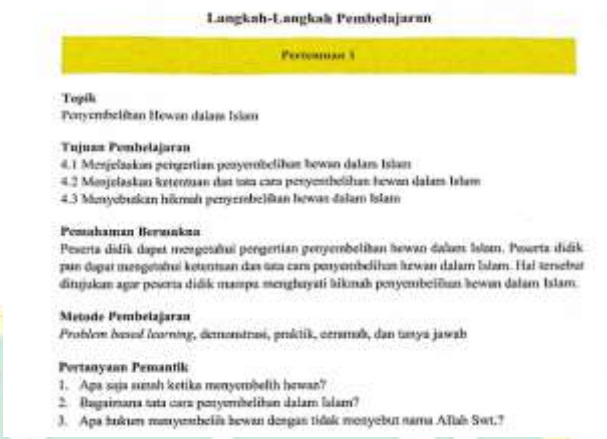

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 3

Topik
Penyembelihan Hewan dalam Islam

Tujuan Pembelajaran
4.1 Menjelaskan pengertian penyembelihan hewan dalam Islam
4.2 Menjelaskan ketentuan dan tata cara penyembelihan hewan dalam Islam
4.3 Menyebutkan hikmah penyembelihan hewan dalam Islam

Pemahaman Bermakna
Peserta didik dapat mengetahui pengertian penyembelihan hewan dalam Islam. Peserta didik pun dapat mengetahui ketentuan dan tata cara penyembelihan hewan dalam Islam. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik mampu menghayati hikmah penyembelihan hewan dalam Islam.

Metode Pembelajaran
Problem based learning, demonstrasi, praktik, ceramah, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik
1. Apa saja sunah ketika menyembelih hewan?
2. Bagaimana tata cara penyembelihan dalam Islam?
3. Apa hukum menyembelih hewan dengan tidak menyebut nama Allah Swt.?

Gambar 4.1 Modul Ajar Penyembelihan Hewan Dalam Islam [51]

Pada tahap ini, pendidik tidak hanya dituntut untuk membuat modul ajar, tetapi juga materi ajar, teknik, strategi, media, dan sumber belajar. Selain itu, mereka dituntut untuk menyiapkan modul ajar. Untuk setiap pelajaran yang akan diberikan, model dan materi pembelajaran dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Selama semester ganjil ini, guru menerapkan sejumlah metode pembelajaran yang berbeda, salah satunya adalah model berbasis masalah, yang juga dikenal sebagai *Problem Based Learning*. Salah satu tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa dalam kegiatan pembelajaran. .

Bab III, yang berjudul "Bersyukur dengan Aqiqah, Peduli dengan Sesama dengan Berkorban," merupakan sub-materi yang menerapkan model *Problem Based Learning*. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Ketentuan dan Tata Cara Penyembelihan Hewan Dalam Islam

[51] Dokumentasi Modul Ajar Penyembelihan Hewan Dalam Islam

Model pembelajaran PBL dalam materiini termasuk dalam aspek hukum islam. Terkait dengan pokok bahasan ini, mahasiswa mampu memberikan penjelasan tentang pengertian dan syarat-syarat penyembelihan hewan menurut hukum Islam. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah penyembelihan hewan dalam berbagai situasi yang muncul pada kehidupan sehari hari

b. Ketentuan dan Tata Cara Qurban

Model pembelajaran PBL dalam materiini termasuk dalam aspek hukum islam. Dalam aspek ini, siswa memiliki kesempatan untuk memberikan penjelasan tentang ketentuan dan metode untuk melaksanakan ibadah kurban sesuai dengan hukum Islam.

c. Ketentuan dan Tata Cara Akikah

Model pembelajaran PBL dalam materiini termasuk dalam aspek hukum islam. Terkait dengan isu khusus ini, siswa berkesempatan untuk memberikan penjelasan tentang syarat dan tata cara pelaksanaan aqikah sesuai dengan syariat Islam.

Tabel 4.1 Permasalahan dalam materi yang menggunakan model *Problem Based Learning*[52]

Sub Materi	*Problem Based Learning*
Ketentuan dan Tatacara Penyembelihan Hewan dalam Islam	Pada materi ini guru menyajikan sebuah permasalahan mengenai ketentuan penyembelihan hewan sesuai hukum islam : 1. Jelaskan pengertian penyembelihan menurut Bahasa dan istilah! Jelaskan pula apa yang dimaksud dengan penyembelihan hewan menurut ajaran Islam! 2. Mengapa Islam Memberikan aturan khusus dalam menyembelih hewan? 3. Apa tujuan menyebut nama Allah saat menyembelih hewan? 4. Apa saja syarat sah dalam menyembelih hewan menurut Islam?

[52] Dokumentasi Tugas

	Bagaimana jika salah satu Syarat tidak terpenuhi? 5. Bagaimana perbedaan anatar penyembelihan secara syar'i dan penyembelihan secara sembarangan? 6. Bagaimana cara berburu agar daging buruannya halal untuk dimakan? Jelaskan dan praktikan! 7. Apa yang dapat disimpulkan dari Q.S Maidah ayat 3 dan 5? Jelaskan hukum daging dari seekor sapi mati karena jatuh sebelum disembelih! 8. Jelaskan Syarat syarat hewan yang akan disembelih! 9. Sebutkan alat alat penyembelihan hewan! Sebutkan dan jelaskan pula sunah sunah dalam penyembelihan hewan menurut syariat Islam! 10. Bagaimana cara penyembelihan kambing yang terperosok lubang? Jelaskan dan praktikan! 11. Jelaskan cara penyembelihan hewan yang bunting (hamil)! Praktikan! 12. Bagaimana cara kita sebagai pelajar Muslim menyikapi praktik penyembelihan yang tidak sesuai syariat di Masyarakat?
Ketentuan dan Tatacara Penyembelihan hewan Qurban	Pada materi ini guru menyajikan teks bacaan. Kemudian dari teks bacaan tersebut peserta didik diminta untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan sebagai: 1. Apa tujuan pelaksanaan qurban? 2. Dalam pelaksanaan qurban, ada ketentuan hewan yang boleh dan tidak boleh disembelih. Mengapa dalam syariat Islam menetapkan Syarat tertentu untuk hewan qurnam? Apa hikmah di balik Syarat tersebut menurut kalian? 3. Kapan waktu penyembelihan hewan qurban dilaksanakan? 4. Ada orang yang lebih memilih bersedekah uang daripada menyembelih hewan qurban karena merasa lebih bermanfaat. Bagiaman

	kalian menyikapi ini? Apa Kesimpulan kalian tentang pentingnya qurban dalam Islam?
Ketentuan dan Tatacara Penyembelihan hewan Akikah	Pada materi ini guru menyajikan teks bacaan. Kemudian dari teks bacaan tersebut peserta didik diminta untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan sebagai: 1. Apa tujuan pelaksanaan akikah? 2. Banyak orang yang mengira bahwa pelasanaan akikah bisa dilakukan kapan saja, bahkan saat anak sudah dewasa. Bagaimana pendapat kalian? Apa dasar hukum dan pendapat ulama tentang waktu dan pelaksanaan akikah yang benar? 3. Sebutkan dalil al qur'an dan hadis mengenai pelaksanaan akikah! Dan sebutkan ketentuan banyaknya hewan yang disembelih ketika pelaksanaan akikah? 4. Misalnya di daerah kalian, masih banyak orang tua yang belum melaksanakan akikah untuk anaknya karena alasan ekonomi. Jika kalian diminta menjadi panitia di masjid, strategi apa yang bisa dilakukan untuk membantu mereka agar tetao bisa melaksanakan akikah sesuai syariat?

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Terdapat tiga fase pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik selama tahap pelaksanaan pembelajaran. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada saat observasi pertama, dengan materi "Penyembelihan Hewan dalam Islam", guru membuka pembelajaran dengan salam dan presensi. Selanjutnya, biasakan diri membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an yang terkait dengan pokok

bahasan yang sedang dipelajari. Ayat 3 dan 5 dari Q.S. Al Maidah dibacakan pada bagian tentang penyembelihan hewan. Setelah itu, guru menyiapkan kondisi peserta didik agar siap untuk memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi ataupun perhatian. Kemudian, guru memberikan gambaran mengenai tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Tujuan pembelajaran pada sub bab materi ini yaitu, peserta didik mampu memahami tata cara, syarat sah, hukum penyembelihan dan berbagai permasalahan di kehidupan sehari hari yang berkaitan dengan penyembelihan hewan.[53]

Pada saat observasi yang kedua, dengan materi "Ketentuan dan Tata cara Akikah dan Qurban", guru membuka pembelajaran dengan salam dan presensi. Kemudian membaca ayat suci al qur'an sebagai pembiasaan baik yang diterapkan sebelum memulai pembelajaran. Ayat yang dibaca pada saat pembelajaran materi ini yaitu Q. S Al Kausar ayat 3, Q. S. Al Hajj ayat 34. Setelah itu, guru memberikan gambaran mengenai tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Tujuan pembelajaran dari sub bab materi ini yaitu, peserta didik mampu memahami hikmah, tata cara, syarat sah, serta ketentuan Akikah dan Qurban. [54]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ismi Uswatun Hasanah mengenai tahap kegiatan awal pembelajaran sebagai berikut:[55]

> "Tantangan pada saat memulai pembelajaran, tidak semua anak itu sudah siap untuk memulai pembelajaran. Tantangannya yaitu car akita sebagai guru untuk dapat mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar. "

[53] Observasi Kamis, 7 November 2024
[54] Observasi Kamis, 14 November 2024
[55] Wawancara Guru Mapel PAI SMP Negeri 1 Bantarsari. Ibu Ismi Uswatun Hasanah. Senin, 16 Desember 2024.

b. Kegiatan Inti

Pada tahapan ini, terjadi proses penyampaian materi dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bantarsari Cilacap menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam model PBL ini terdapat 5 tahapan, yaitu:

1) Orientasi Masalah

Pada observasi yang pertama, dengan materi "Ketentuan dan Tata Cara Penyembelihan Hewan Dalam Islam", guru memberikan pertanyaan pemantik untuk membangkitkan minat dan antusiasme peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan menyajikan atau mengajukan pertanyaan eksploratif berupa "Mengapa ada tata cara khusus penyembelihan hewan dalam hukum Islam? Apakah ada hikmahnya?". Kemudian guru menyajikan situasi nyata dalam kehidupan sehari hari berupa praktik penyembelihan hewan yang tidak sesuai dengan syariat Islam untuk memancing perhatian peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik terlihat tertarik dan antusias. Mereka juga menunjukan rasa ingin tahu yang tinggi dibuktikan dengan munculnya diskusi secara spontan antar peserta didik mengenai pentingnya penyembelihan hewan sesuai syariat Islam.[56]

Dalam observasi yang kedua, dengan materi "Ketentuan dan Tata cara Qurban dan Akikah" guru memberikan pertanyaan pemantik untuk membangkitkan minat dan antusiasme peserta didik. Kemudian guru menyajikan pertanyaan yang dapat menggugah minat dan antusias peserta didik dalam pembelajaran. Guru juga meyajikan situasi nyata dalam kehidupan sehari hari berupa contoh kasus atau permasalahan hewan yang tidak memenuhi syarat

[56] Observasi 7 November 2024

penyembelihan hewan qurban. Dari kegiatan ini, peserta didik menunjukan rasa ingin tahu dan antusias dalam menjawab kasus yang disajikan oleh guru.[57] Berikut hasil wawancara dengan ibu Ismi Uswatun Hasanah terkait tahap orientasi masalah : [58]

> "Pada tahapan orientasi masalah yang menjadi tantangan saya itu cara menghidupkan kelas dengan memilih pertanyaan pertanyaan pemantik agar peserta didik antusias dan mampu berfikir kritis atas persoalan yang saya berikan."

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX mengenai tahap orientasi masalah : [59]

> "Pada saat ibu Ismi memberikan pertanyaan sebelum memulai pembelajaran, membuat kami merasa penasaran dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, ketika guru mengenalkan permasalahan yang akan dipelajari di awal pembelajaran membantu kami memahami materi atau isi pembelajaran tersebut dan membuat kami fokus pada materi pembelajaran yang akan dipelajari."

Pada tahap orientasi masalah peserta didik difokuskan pada pembelajaran dengan diberikan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan perhatian mereka pada permasalahan yang relevan dan akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan indikator *critical thinking* yaitu *basic support* yang berati memfokuskan peserta didik pada pertanyaan dan menganalisis sebuah argument.

2) Pengorganisasian Siswa

Pada observasi pertama, dengan materi "Ketentuan Penyembelihan Hewan Dalam Hukum Islam", guru membagi peserta didik ke dalam empat kelompok yang beranggotakan 6 sampai 7 anak. Pembentukan kelompok dengan cara berhitung.

---

[57] Observasi 14 November 2024

[58] Wawancara Guru Mapel PAI SMP Negeri1 Bantarsari. Ibu Ismi Uswatun Hasanah. Senin, 16 desember 2024.

[59] Wawancara Peserta Didik kelas IX. Allea Nur Athalia Putri. Senin, 16 Desember 2024.

Kemudian guru memberikan penjelasan terkait tugas kelompoknya. Selain itu guru juga membimbing setiap kelompok untuk merumuskan rencana penyelidikan (sumber informasi dan pembagian tugas antar anggota kelompok).[60]

Pada observasi yang kedua, dengan materi "Ketentuan dan Tata cara Qurban". Guru mengorganisasi peserta didik menjadi 4 kelompok dengan ketentuan 2 kelompok berdiskusi terkait permasalahan pelaksanaan qurban dan 2 kelompok lagi berdiskusi mengenai pelaksanaan akikah. Setelah mengorganisasi peserta didik, guru memberikan permasalahan kepada masing masing kelompok yang harus didiskusikan bersama dan menjadi tanggungjawab kelompok untuk menjawab ataupun memberi solusi terhadap permasalahan yang disajikan. Kemudian guru memberikan penjelasan terkait tugas kelompoknya. Selain itu guru juga membimbing setiap kelompok untuk merumuskan rencana penyelidikan (sumber informasi dan pembagian tugas antar anggota kelompok).[61]

Berikut wawancara dengan bu Ismi mengenai tahap pengorganisasian peserta didik : [62]

> "Saya membagi kelompok dengan cara random, kadang dengan berhitung kadang juga dari urutan nomer presensinya. Hal ini saya lakukan agar tidak terjadi pembagian kelompok yang tidak adil. Karena biasanya ketika saya memberikan kuasa ke peserta didik untuk membentuk kelompok sendiri ada saja anak yang belum kebagian kelompok dan ada kelompok yang anggotanya sangat banyak. "

Berikut hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX mengenai tahap pengorganisasian peserta didik : [63]

---

[60] Obsevasi Kamis 7 November 2024

[61] Observasi Kamis 14 November 2024

[62] Wawancara Guru Mapel PAI SMP Negeri 1 Bantarsari. Ibu Ismi Uswatun Hasanah. Kamis 7 November 2024

[63] Wawancara Peserta Didik Kelas IX. Tantri Rismayanti. Kamis 7 November 2024

> “Pembentukan kelompok langsung dari guru, dengan cara ini kami merasa adil dan pasti semua peserta didik akan mendapat kelompok. “

Tahap pengorganisasian peserta didik dalam pembelajaran PAI menunjukan guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok, penjelasan tugas dan merencanakan langkah langkah penyelesaian masalah. Hal ini sesuai dengan indicator *critical thinking* yaitu *elementary clarification*. Tahap ini mampu membantu peserta didik untuk dapat memperjelas konsep dasar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

3) Penyelidikan

Pada observasi yang pertama, dengan materi “Ketentuan Penyembelihan Hewan Dalam Islam”. Pada tahap penyelidikan guru hanya sebagai fasilitator dan membantu menjelaskan ulang permalasahan yang telah disajikan. Peserta didik berdiskusi secara berkelompok dan masing masing anak diharapkan mampu berkontribusi untuk memberikan jawaban.[64]

Pada observasi yang kedua, dengan materi “Ketentuan dan Tata Cara Qurban dan Akikah”. Pada tahap penyelidikan peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggungjawab kelompoknya, Diskusi berjalan baik sebagian besar peserta didik aktif dalam proses diskusi.[65]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ismi mengenai tahap penyelidikan sebagai berikut : [66]

> “Untuk tahap penyelidikan ini saya mengamati dan berkeliling untuk memantau jalannnya diskusi peserta didik dan yang menjadi tantangan dalam tahap ini yaitu mengkondisikan dan memastikan setiap anak

[64] Observasi Kamis 7 November 2024
[65] Observasi Kamis 14 November 2024
[66] Wawancara Guru Mapel PAI SMP Negeri 1 Bantarsari. Ibu Ismi Uswatun Hasanah. Senin, 16 Desember 2024

berkontribusi dan mau aktif dalam kegiatan diskusi tidak hanya titip nama saja. “

Hasil penelitian menunjukan bahwa tahapan penyelidikan dalam pembelajaran berbasis masalah menunjukan bahwa peserta didik berdiskusi menyusun solusi dari permasalahan yang disajikan. Permasalahan yang disajikan biasanya berdasar pada permasalahan sehari hari, siswa dituntut untuk menyusun solusi yang tepat dengan mengunakan strategi. Strategi yang dimaksudkan disini yaitu peserta didik mampu merancang solusi dan memilih cara terbaik untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan indicator *critical thinking* yaitu *strategic and tactics*.

Pada tahap penyelidikan ini peserta didik melakukan eksplorasi lebih mendalam, mereka mulai menganalisis, mengklasifikasikan, dan menyusun penjelasan lebih komprehensif. Sesuai dengan indicator *critical thinking* yaitu *advanced classification*. Tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengatur strategi yang sistematis dan menerapkan taktik yang sesuai untuk mencapai solusi yang optimal. Selain itu juga elatihb peserta didik mengevaluasi informasi dan mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks terhadap permasalahan.

4) Penyajian

Pada observasi pertama, dengan materi “Ketentuan Penyembelihan Hewan Dalam Islam”, tahapan penyajian ini dilakukan dengan presentasi dan dilanjutkan dengan demostrasi untuk mempraktikan persoalan yang terjadi di kehidupan sehari hari mengenai penyembelihan hewan dalam islam. Diskusi antar kelompok berlangsung aktif, beberapa peserta didik bertanya ataupun menanggapi terhadap hasil presentasi

kelompok lain. Dengan penggunaan model PBL ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan saling berbagi pengetahuan. Akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang pasif dan memerlukan motivasi dari guru untuk terlibat dalam kegiatan diskusi.

Berdasarkan hasil observasi yang kedua dengan meateri "Ketentuan dan Tata Cara Qurban", guru mengarahkan peserta didik untuk menyajikan hasil diskusi dengan presentasi. Terlihat suasana kelas yang aktif ditandai dengan banyak peserta didik yang antusias menyampaikan pendapat, menanggapi, dan bertanya terhadap hasil diskusi yang disajikan kelompok lain.[67] Berdasarkan wawancara dengan ibu Ismi Uswatun Hasanah mengenai tahap penyajian pada model PBL saat pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut : [68]

> "Saya menggunakan presentasi untuk menyajikan hasil diskusi mereka lalu membiarkan anak untuk saling beradu pendapat dan itu menurut saya bisa meningkatkan kemampuan *critical thinking.* Tantangan ketika penyajian hasil diskusi yaitu mengkondisikan anak untuk aktif berpendapat serta menanggapi jawaban. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif. "

Temuan penelitian menunjukkan bahwa selama fase penyajian dalam *Problem Based Learning*, tahapan penyajian dalam pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning*) menunjukan bahwa peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menguji keakuratan pemahaman peserta didik serta memperkuat kemampuan mereka salam mengkomunikasikan solusi yang telah ditemukan secara sistematis. Tahap penyajian ini sesui dengan indicator *critical thinking* yaitu *inference.*

---

[67] Observasi Kamis 14 November 2024

[68] Wawancara Guru Mapel PAI SMP Negeri 1 Bantarsari. Ibu Ismi Uswatun Hasanah. Senin 4 November 2024.

5) Refleksi

Pada saat observasi yang pertama dengan materi "Ketentuan Penyembelihan Dalam Islam" guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari bersama. Berdasarkan observasi terlihat hampir semua peserta didik mampu menyimpulkan atas apa yang telah mereka pelajari.[69] Untuk menguatkan pemahaman peserta didik, guru memberikan pertanyaan pertanyaan yang mampu mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pada observasi kedua, dengan materi "Ketentuan dan Tata Cara Qurban" guru memberikan penguatan materi terkait materi yang dibahas. Kemudian mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama sama. Dalam tahapan ini, terlihat peserta didik mampu menyimpulkan dan menyampaikan apa saja yang telah mereka dapat setelah pembelajaran.[70]

Berikut hasil wawancara dengan ibu Ismi Uswatun Hasanah terkait tahap refleksi pada pembelajaran PAI menggunakan model PBL : [71]

> "Setelah proses penguatan materi dari saya, kemudian kita ambil kesimpulan. Diakhir saya juga memberikan beberapa pertanyaan yang ada dalam kehidupan sehari hari namun kadang mereka tidak tau bagaimana hukumnya. Itu saya lakukan supaya mereka dapat *critical thinking* dan juga bagian dari penguatan pemahaman terhadap apa yang telah mereka pelajari."

Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IX terkait tahap refleksi pada pembelajaran PAI menggunakan model PBL :[72]

---

[69] Observasi Kamis 7 November 2024

[70] Observasi Kamis 14 November 2024

[71] Wawancara Guru Mapel PAI SMP Negeri 1 Bantarsari. Ibu Ismi Uswatun Hasanah. Senin, 16 Desember 2024.

> "Di akhir pembelajaran biasanya diberi penjelasan oleh ibu Ismi, kemudian beliau mengajak kami untuk menyimpulkan meteri yang sudah kami pelajari. Kadang juga ada beberapa pertanyaan yang membuat kami tertantang untuk berlomba menjawab pertanyaan tersebut."

Pada tahap refleksi dalam *Problem Based Learning* peserta didik diajak untuk meninjau kembali pembelajaran yang telah dilalui, mengevaluasi pemahaman dan menarik kesimpulan mengenai solusi yang ditawarkan. Dengan demikian, tahap refleksi dalam *Problem Based Learning* memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya dalam hal interfensi dan evaluasi proses pembelajaran. Tahap penyajian ini sesuai dengan indicator critical thinking yaitu inference (memberikan kesimpulan).

c. Penutup

Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

3. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ismi Uswatun Hasanah terkait evaluasi pembelajaran PAI dengan model PBL di kelas IX mengatakan bahwa: [73]

> "Proses evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk menanggapi beberapa persoalan. Saya menilai dari bagaimana cara mereka menyusun strategi yang mereka tawarkan dari persoalan yang saya berikan."

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan evaluasi terintegrasi pada saat pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk menanggapi suatu persoalan dan juga membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari bersama. Terlihat anak merasa tertantang untuk menanggapi persoalan yang disajikan

[72] Wawancara Peserta didik Kelas IX. Allea Nur Athalia Putri. Senin, 16 Desember 2024.

[73] Wawancara Guru Mapel PAI SMP Negeri 1 Bantarsari. Ibu Ismi Uswatun Hasanah. Senin, 4 November 2024.

dan saling berebut untuk memberikan solusi / jawaban terbaik mereka.[74]

Pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 1 Bantarsari yang menerapakan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari keterlaksanaan setiap tahapan secara sistematis. Pembelajaran dimulai dengan orientasi masalah yang membantu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap persoalaan yang dibahas. Selanjutnya, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kelompok untuk mendiskusikan dan merancang langkah penyelesaian masalah. Pada tahap penyelidikan, peserta didik aktif mencari informasi dari sumber yang tersedia untuk menjawab persoalan yang sedang mereka diskusikan. Hasil dari proses itu, kemudian peserta didik menyajikan melalui presentasi kelompok. Dan pada tahap akhir pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Selama tahapan pembelajaran tersebut berlangsung, peserta didik menunjukan respon yang positif, seperti antusiasme, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta kemampuan berpikir kritis yang mulai berkembang.

Berdasarkan hasil observasi, meningkatnya kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) peserta didik terlihat jelas dari respon yang mereka berikan pada saat pembelajaran berlangsung.. Ketika model PBL diterapkan di kelas IX, siswa menunjukan keaktifan dan antusiasme yang sangat baik dengan kemampuan berpikir kritis yang semakin berkembang. Sebaliknya pembelajaran PAI dengan PBL di kelas VII belum efektif, karena peserta didik kelas VII masih belum mampu untuk mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa peserta didik kelas IX lebih siap dan mampu mengadaptasi metode PBL, sementara kelas VII masih membutuhkan

[74] Observasi Kamis, 7 November 2024

waktu dan pendekatan untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. [75]

Kemampuan *critical thinking* pada peserta didik kelas IX dapat dikatakan meningkat, dilihat dari beberapa aspek yang mengindikasikan perkembangan tersebut diantaranya yaitu : [76]

a. Terkait dengan pengamatan keterlibatan siswa, siswa di kelas sembilan memberikan tanggapan yang positif. Mulai dari terlihat aktif dalam kegiatan diskusi, mampu memberikan pendapat dan mengajukan solusi terhadap persoalan yang disajikan. Sebaliknya pada kelas VII, peserta didik lebih pasif dan cenderung mengikuti tanpa berpikir kritis, hal ini menunjukan bahwa mereka masih belum sepenuhnya siap untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif.
b. Analisis Hasil Diskusi atau Tugas: Peserta didik kelas IX dapat memberikan argument yang logis, menyimpulkan dengan jelas, menghubungkan ide ide yang telah dipelajari dengan konteks masalah yang diajukan. Hal ini menunjukan kemampuan *critical thinking* yang baik. Sedangkan pada kelas VII, peserta didik masih sukar untuk mengungkapkan pendapatnya, sulit untuk menghubungkan antara konsep dengan masalah. Hal ini menandakan bahwa mereka belum dapat berpikir kritis secara efektif.
c. Pertanyaan dan *Problem Solving*: Cara siswa mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam dan relevan, serta cara mereka mencoba menemukan jawaban atas situasi yang lebih rumit, keduanya merupakan indikator peningkatan kemampuan *critical thinking* siswa. Pada kelas IX, siswa mampu mengajukan pertanyaan yang lebih dalam dan mampu memberikan solusi dari persoalan yang disajikan dengan baik. Sementara pada peserta

[75] Observasi Rabu, 6 November 2024
[76] Observasi Kamis, 7 November 2024

didik kelas VII, mereka belum mampu untuk memberikan pertanyaan yang memerlukan anlisis lebih dalam dan menjawab suatu persoalan dengan jawaban dasar saja.

B. Pembahasan

Dalam perkembangan pendidikan masa kini, pendekatan pembelajaran telah bergeser dari model pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang mencerminkan transformasi ini adalah *Problem Based Learning* (PBL). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), PBL menjadi alat penting untuk mengaitkan nilai-nilai ajaran agama dengan dinamika kehidupan modern yang kompleks.

PBL lebih dari sekadar metode mengajar. Model pembelejaran ini merupakan pendekatan holistik yang berakar pada teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Piaget, Vygotsky, dan Bruner. Mereka berpandangan bahwa pengetahuan dibentuk secara aktif melalui interaksi dan pengalaman. Dalam hal ini, siswa dilibatkan secara langsung dalam memecahkan masalah, yang sangat sesuai dengan definisi berpikir kritis *(critical thinking)* menurut Robert Ennis, yakni proses berpikir yang rasional, reflektif, dan berorientasi pada penilaian yang bertanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bantarsari menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PAI mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Peran guru berubah menjadi fasilitator yang menyiapkan skenario pembelajaran berbasis masalah, memacu siswa untuk berpikir mandiri, analitis, dan kreatif.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul berbasis masalah, misalnya topik fiqih tentang penyembelihan hewan sesuai syariat Islam. Modul ini tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga menghadirkan

persoalan nyata yang menuntut siswa untuk mencari solusi melalui diskusi kolaboratif. Tahapan ini membuka ruang berpikir kritis sejak awal.

Penerapan model PBL dilakukan melalui lima langkah, yakni orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, penyajian, dan refleksi. Kelima tahap ini memiliki hubungan langsung dengan lima indikator berpikir kritis dari Ennis: basic support, elementary clarification, advanced clarification, inference, serta strategy and tactics.

Tahap orientasi berfungsi mengenalkan siswa pada isu nyata yang menantang dan relevan, membantu mereka membangun pemahaman dasar terhadap persoalan *(basic support).* Pada tahap pengorganisasian, siswa merumuskan permasalahan dan strategi pembelajaran yang mencerminkan kemampuan klarifikasi awal *(elementary clarification).*

Tahap penyelidikan memungkinkan siswa mengembangkan klarifikasi lanjutan *(advanced classification)* dan menyusun strategi pemecahan masalah *(strategy and tactics)* dengan menelaah sumber keagamaan, dan mengambil keputusan. Pada saat menyajikan hasil, siswa menggunakan keterampilan *inference* untuk menarik kesimpulan atas apa yang telah didapat selama proses pembelajaran. Dan yang terakhir adalah tahap refleksi. Tahapan ini mengembangkan indicator kemampuan berpikir kritis *inference*. Peserta didik diajak untuk mengulas kembali atas apa yang sudah dipelajari bersama, kemudian menarik kesimpulan dari seluruh materi yang telah dipelajari. Dalam tahap ini juga dilakukan evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa setelah menerapkan *Problem Based Learning,* siswa menjadi lebih aktif, lebih kritis dalam berdiskusi, dan mampu mengajukan maupun membantah pendapat dengan argumen berdasarkan dalil yang valid. Materi PAI tidak lagi dipahami secara dogmatis, melainkan sebagai sarana untuk berpikir dan merefleksi nilai-nilai kehidupan.

Hal ini juga terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IX SMP Negeri 1 Bantarsari. Pada saat pembelajaran masuk pada sub bab "Ketentuan Penyembelihan Hewan dalam Islam" dipelajari menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, salah satu peserta didik mengangkat tangan dan bertanya, "Mengapa dalam penyembelihan harus ada tata caranya atau ketentuannya?" Pertanyaan ini mencerminkan bahwa siswa sedang berusaha memahami alasan normati dibalik aturan agama. Bukan hanya menghafal tata caranya. Ini menunjukan munculnya indicator *elementary clarification*, yaitu siswa mulai mempertanyakan dan mencari klarifikasi terhadap informasai yang disampaikan.

Tidak hanya itu, pada saat sesi diskusi kelompk, siswa memperdebatkan kasus kasus penyembelihan dalam kondisi darurat, merujuk pada pengalaman pribadi dan berbagai sumber dalil yang mereka temukan. Bahkan dalam sesi diskusi ini, terdapat salah satu kelompok yang mempertanyakan perbedaan pendapat di antara ulama mengenaisyarat sah penyembelihan. Sikap ini menunjukan keterlibatan siswa dalam proses *advanced classification* di mana siswa tidak hanya meneima satu pandangan tetapi juga menimbang dan membandingkan dengan beberapa pendapat ulama yang lain.

Dalam wawancara dengan guru yang mengamou mapel PAI, diperoleh keterangan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* membuat siswa lebih kritis, lebih banyak bertanya dan lebih tertarik untuk memahami makna dari pembelajaran yang dibahas. Beliau menyampaikan bahwa: [77]

> "Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sangat efektif diterapkan di kelas. Alasannya yaitu membuat siswa menjadi aktif dan dapat menghidupkan suasana kelas. Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran ini juga memancing siswa untuk bisa berfikir kritis."

[77] Wawancara Guru Mapel PAI SMP Negeri 1 Bantarsari. Ibu Ismi Uswatun Hasanah. Senin, 4 November 2023

Pernyataan guru tersebut menunjukan bahwa selama pembelajaran berlangsung, muncul indicator *basic support* aerta *strategic and tactics* dalam kemampuan berpikir kritis. Peserat didik tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dari guru, melainkan juga mulai merancang cara sendiri untuk memahami dan mengeksplorasi informasi secara mandiri. Ini mencerminkan adanya proses berpikir yang terarah dan mendalam, yang menjadi inti dari *critical thinking* sebagaimana dijelaskan oleh Ennis.

Berdasar pada hasil obervasi dan wawancara menunjukan bahwa setelah menerapkan model *Problem Based Learning*, peeserta didik cenderun terlihat lebih aktif dan lebih kritis saat beriskusi serta mulai mampu untuk mengajukan maupun membantah pendapat dengan argument berdasarkan alasan atau data yang valid. Materi PAI tidak lagi dipahami secara dogmtis, melainkan sebagai sarana untuk berfikir dan merefleksikan nilai nilai kehidupan.

Penemuan ini diperkuat oleh penelitian Mahfida Inayati, yang menyimpulkan bahwa penerapan PBL dalam Pembelajaran PAI meningkatkan partisipasi aktif dan penalaran logis siswa.[78] Selain itu, Putri Andini juga menemukan bahwa PBL dalam pembelajaran fiqih mendorong pemahaman yang lebih mendalam karena siswa belajar melalui pengalaman langsung, bukan sekadar menghafal.[79]

Studi lain oleh Ely Syafitri dkk. melalui penelitian aksiologi berpikir kritis menjelaskan bahwa proes critical thinking akan tumbuh apabila peserta didik dihadapkan pada situasi yang menuntu refleksi, penilaian, dan penyusunan argument. Kondisi ini sangat cocok dengan prinsip PBL yang menantang siswa secara intelektual melalui permasalahan autentik.

---

[78] Mahfida Inayati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based learning) dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner"*, Al Yasini:Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum, dan Pendidikan,* Vol. 07*,* No. 02, 2022*,*

[79] Putri Andini, "Implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pendidikan Agama ISlam di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara", *Adiba:Journal Of Education,* Vol. 4, No. 1, 2024.

Dalam aspek perencanaan, PBL memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan mateeri ajar dengan kebutuhan belajar siswa. Tujuan pembelajaran tidak hanya terbatas pada pencapaian kurikulum, tetapi juga pada penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada praktiknya, pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Siswa tidak sekadar menjadi pendengar, akan tetapi juga menjadi penanya, penalar, dan pemecah masalah. Hal ini mencerminkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagaimana tercermin dalam kurikulum Merdeka.

Dalam evaluasi, guru menilai bukan hanya hasil akhir, tetapi juga proses berpikir siswa, melalui berbagai instrumen seperti observasi, jurnal refleksi, presentasi, dan diskusi. Ini menunjukkan bahwa berpikir kritis bukan hanya tujuan, tetapi juga menjadi bagian dari penilaian. PBL juga membuat pembelajaran agama lebih relevan dan kontekstual. Permasalahan nyata yang diangkat dalam pembelajaran membuat siswa merasakan bahwa ajaran Islam memiliki solusi terhadap persoalan yang ada dalam kehidupan sehari hari.

Penelitian Almira Ulimaz dkk. mendukung hal ini, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masalah mampu meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan sosisal, dan kemampuan membuat keputusan etis. Hal ini sangat penting dalam pendidikan agama, yang bertujuan membentuk insan yang tidak hanya soleh dalam beribadah, tetapi juga sosial. [80]

Dari aspek afektif, penerapan model *Problem Based Learning* membantu membentuk karakter terbuka, toleran, dan mampu menerima kritik secara bijak. Nilai-nilai ini mencerminkan akhlak Islami yang menjadi tujuan penting dalam pendidikan agama. Dengan demikian, pendekatan PBL dalam pembelajaran PAI tidak hanya membentuk siswa yang taat secara ritual, tetapi juga cerdas secara intelektual. Mereka menjadi lebih kritis terhadap informasi keagamaan, serta memiliki dasar keilmuan dan spiritual dalam mengambil keputusan.

[80] Almira Ulimaz dkk, "Increase Student Learning Activities by Using A Problem-Based Learning Model in Legum Technology Lecture Materials" *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4.1 2023.

Model *Problem Based Learning* terbukti menjadi alternatif yang lebih efektif dibanding metode ceramah yang cenderung pasif. Melalui pendekatan berbasis masalah, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran Islam, tetapi juga cara berpikir dan bersikap Islami dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian ini semakin menguatkan bukti empiris bahwa PBL memiliki g=hubungan yang kuat dan langsung dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hubungan antara tahapan *Problem Based Learning* dan indikator *critical thinking* bukanlah asumsi semata, tetapi telah dibuktikan melalui data dan temuan lapangan.

Oleh karena itu, integrasi antara *Problem Based Learning* dan penguatan *critical thinking* sudah sepatutnya menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum PAI masa kini dan mendatang. Pendidikan agama Islam tidak boleh berhenti pada dimensi doktrin saja, akan tetapi juga harus berkembang menjadi pendidikan berpikir. Dengan menerapkan PBL, guru bukan hanya mengajarkan tentang Islam, melainkan juga menanamkan cara berpikir Islami yang kritis dan penuh hikmah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai "Implementasi Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan *Critical Thinking* pada Pembelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap", maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMP Negeri Bantarsari pada kelas IX untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui tahap-tahap yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan bermakna, dengan menyusun modul berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan siswa. Masalah yang disajikan dalam pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu serta keterlibatan siswa secara aktif.

Setiap tahapan dilaksanakan dengan urut dan sistematis, sehingga proses pembelajaran berjalan seacara sistematis. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model PBL terdiri dari tiga tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses perencanaan pada pembelajaran PAI dengan menggunakan model PBL di SMP Negeri 1 Bantarsari yaitu dengan penyusunan modul ajar. Dalam modul ajar mencakup rangkaian persiapan pembelajaran mulai dari pemilihan metode/model, media, dan sumber belajar yang dapat mendukung pembelajaran. Modul ajar ini digunakan sebagai petunjuk dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pada pembelajaran PAI dengan mengggunakan model PBL mencakup 5 tahapan yaitu orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, penyajian dan refleksi. Setiap tahapan PBL diterapkan dengan sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Orientasi masalah

merupakan tahapan pertama dalam penerapan model PBL di mana peserta didik diperkenalkan dengan permasalahan kontekstual yang relevan dengan materi yang akan dipelajari bersama.

Kemudian tahapan yang kedua yaitu pengorganisasian siswa. Pada tahapan ini guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok, penjelasan tugas, dan merencanakan langkah langkah penyelesaian masalah. Tahapan yang selanjutnya adalah penyelidikan. Tahapan ini yaitu proses peserta didik mengeksplorasi berbagai sumber untuk menyelesaikan persoalan yang sedang diselesaikan. Kemudian menganalisis dan menyusun informasi yang relevan untuk menjawab persoalan yang disajikan.

Untuk tahapan penyajian, peserta didik menyajikan hasil diskusi melalui presentasi. Dalam kegiatan presentasi ini peserta didik dituntut aktif dalam kegiatan presentasi. Dan yang terakhir yaitu tahapan refleksi. Dalam tahapan refleksi guru mengajak peserta didik untuk mengulas kembali apa yang telah dipelajari bersama, mengevaluasi pemahaman dan menarik kesimpulan.

Proses dalam penerapan PBL yang terakhir adalah kegiatan evaluasi pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran dengan cara guru meminta peserta didik untuk menanggapi suatu persoalan dan mengajak peserta didik membuat kesimpulan atas apa yang telah dipelajari bersama.

Hasil observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah cenderung lebih aktif, reflektif, dan analitis. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat dalam proses berpikir yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Misalnya, ketika membahas topik penyembelihan hewan secara syariat, siswa mengajukan pertanyaan kritis, membandingkan pandangan ulama, dan merumuskan pendapat sendiri berdasarkan dalil. Ini

menunjukkan bahwa penerapan PBL beriringan dengan terbentuknya lingkungan belajar yang menumbuhkan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking).* Hal ini terlihat dar setiap tahapan PBL yang mendorong peserta didik untuk memahami permasalahan, menganaisis data, mengembangkan argumen, dan menarik kesimpulan. Proses tersebut secara langsung melibatkan indikator indikator berpikir kritis seperti *basic support, elementary clarification, advanced clasification, strategic and tactics*, dan yang terakhir adalah *inference*. Dengan demikian, penerapan PBL, tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara bertahap dan menyeluruh dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Keterbatasan Penelitian

Terkait dengan penulisan, penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX di SMP Negeri 1 Bantarsari. Penulisan dalam penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, yang pada akhirnya berujung pada hasil penulisan yang kurang optimal. Adapun keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Keterbatan waktu, tenaga serta biaya menjadikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih berada dibawah kategori sempurna
2. Pengetahuan peneliti terhadap penyusunan penelitian ini yang terbatas. Oleh sebab itu, perlunya pengkajian ulang mengenai penelitian ini di masa mendatang.

C. Saran

Berdasarkan temuan yang telah disajikan, peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi kepada semua individu yang telah

berpartisipasi dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat disampaikan kepada penerima:

1. Bagi pendidik, diharapkan penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI disesuaikan dengan keadaan dan kondisi siswa. Karena kondisi dan keadaan siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Model pembelajaran PBL dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.
2. Bagi peserta didik, diharapkan untuk antusias dan bersemangat pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan antusias dan aktif pada kegiatan pembelajaran akan membentuk mental peserta didik yang tangguh, dimana peserta didik tidak hanya fokus pada hal yang mudah dan disenangi saja akan tetapi juga mampu menghadapi kesulitan dengan sikap yang positif. Sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan, pemahaman dan kemampuan berpikir kritis.
3. Bagi para peneliti dimasa mendatang, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan *critical thinking*.

DAFTAR PUSTAKA

Almira Ulimaz dkk. 2023. "Increase Student Learning Activities by Using A Problem-Based Learning Model in Legum Technology Lecture Materials" *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 4. No. 1.

Andini, Putri. 2024. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pendidikan Agama ISlam di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara", *Adiba:Journal Of Education,* Vol. 4, No. 1.

Arifin, Zaenal. 2017. "Evaluasi Pembelajaran", Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Asrul dkk. 2022. "Evaluasi Pembelajaran" , Perdana Publishing.

Azmi Rizky Anisa dkk. 2021. "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia", *Current Research in Education: Conference Series Journal*. Vol 01, No. 01.

Budi Siswanti, Arnita. 2023. "Problem Based Learning". Yogyakarta: ANDI.

Dhuha, M. Fajruj. 2023. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018". Skrpsi : *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

Djalal, Fauza. 2017. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan , Strategi , Dan Model Pembelajaran". Sabilarasyad,Vol. II, No. 1.

Ely Syafitri dkk. 2021. "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis", *Jurnal of Science and Social Research*. Vol. IV, No. 3.

Fatma Zehra Kok dkk. 2023. "The Effect of problem-based learning on problem solving skills in English language teaching". *Journal of Pedagogical Research*. Vol. 7, Issue 1.

Febia Ghina Tsuraya dkk, 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak", J*urnal Pendidikan Budaya dan Bahasa*. Vol. 1. No. 4.

Idi Warsah, Habibullah. 2022. "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah", *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*.Vol. 05, No. 1.

I Made Laut Kertajaya. 2020. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". Yogyakarta

Inayati, Mahfida. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel,

Vigotsky, Jerome S. Bruner", *Al Yasini: Jurnal keislaman Sosial Hukum dan Pendidikan*. Vol 07, No. 02.

Indah Tri Kusumawati dkk. 2022. "Studi Kepustakaan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori kontruktivisme", *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal*).Vol. 5, No. 1

Ishak, 2021 "Karakteristik Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Studi Islam.* Vol.2, No. 2.

Lase, Fatiani. 2020. "Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru", *Educativo: Jurnal Pendidikan*. Vol 1, No.1.

M. Sauqi Jonnata Maftuh dkk. 2023. "Understanding Learning Strategies: A Comparison Between Contextual Learning and Problem-Based Learning", *Educazione: Journal of Education and Learning*. Vol. 01, No. 01.

Nadiah Wulandari dkk. 2021. "Pengaruh Problem Based Learning Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa", *Tekno Pedagogi*, Vol 1, No. 1.

Rahmat, Diding. 2017. "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat", *Jurnal Unifika*si. Vol. 04, No. 1.

Ria Safitri dkk, 2023. "Effect of the Problem Based Learning Model on the Students Motivation and Learning Outcomes", *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. Vol. 9. Issue 9.

Rusman. 2018. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Press

Saifiyaturrahmah. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Getaran. Skripsi : UIN Ar Raniry. Banda Aceh.

Sisca Tania Rahayu dkk. 2019. "Pentingnya Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.

Sri Aisyah dkk. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri 25 Air Dingin", Al Karim: Journal Of Islamic And Educational Research. Vol 1, No. 2,

Sriyatno, 2020."Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar", *SHEs: Conference Series.* Vol.1 No. 4.

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Tusyanah dkk. 2024. "Perencanaan Pembelajaran Dengan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru Di SMKN 9 Semarang Learning Planning by Making Teaching Modules Based on Independent Curriculum for Educators at Vocational High School 9 Semarang", *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol 9, No. 3.

Vera Yuli Erviana dkk. 2022. "Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality Untuk Peningkatan HOTS Siswa". Bantul: Penerbit K. Media.

Widyanto, Putu. 2020. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran" Satya Sastraharing Vol 04 No. 02.

Yanti, Fitri. "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Xi Tata Busana-2 Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri Materi Pengertian Dan Fungsi Busana Pesta Pada Smk Negeri 1 Sigli", *Jurnal Sains Riset*. Vol 11. No.1,

Yuli Hana Sari dkk. 2021. "The Effect of Problem Based Learning on Problem Solving and Scientific Writing Skills". *International Journal of Instruction*. Vol. 04. No.2.

Ziplin. 2021. "Problem-Based Learning Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smk Negeri 3 Tebo", *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*. Vol 1, No. 1

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Metode observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipasi lengkap, dimana peneliti ikut berpartisipasi dalam melakkan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung di SMP Negeri 1 Bantarsari dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi SMP Negeri 1 Bantarsari
2. Pelaksanaan Implementasi model *Problem Based learning* Untuk Meningkatkan Critical Thinking pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bantarsari

CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : Kamis, 7 November 2024
Kegiatan yang di observasi : Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
Materi : Penyembelihan Hewan Dalam Ajaran Islam

Berdasarkan observasi pada pembelajaran PAI di Kelas IX A yang dilakukan pada hari Kamis, 7 November 2024. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa, dan mengecek kehadiran siswa. Lalu memulai materi dengan membaca ayat Al Qur'an yang membahasa mengenai penyembelihan Hewan dalam Ajaran Islam yaitu Q.S Al Maidah Ayat 3 dan 5. Setelah itu guru melakukan apersepsi yaitu menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan gambaran singkat terkait materi yang akan dibahas. Guru menjelaskan untuk memunculkan masalah. Guru mengorganisasi peserta didik untuk berkelompok. Pembentukan kelompok dengan cara random. Setelah kelompok terbentuk, guru menyajikan permasalahan dan masing masing kelompok diberi permasalahan yang berbeda beda. Kemudian guru meminta peserta berdiskusi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang disajikan. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator, pada saat siswa berdiskusi dan membimbing siswa ketika mengalami kesulitan pada saat

memahami persoalan yang disajikan. Langkah selanjutnya yaitu setiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusi dan menanggapi tanggapan dari kelompok lain. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru akan mengevaluasi dan memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik. Pada akhir pembelajaran guru juga memberikan kuis kuis yang bertujuan untuk mematangkan pemahaman peserta didik dan juga sebagai bahan evaluasi pembelajaran peserta didik. Baru setelah selesai kuis, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang baru dipelajari bersama sama.

Hari/Tanggal : Kamis,14 November 2024
Materi : Ketentuan dan Tata cara Qurban dan Akikah

Berdasarkan observasi pada pembelajaran PAI di Kelas IX A yang dilakukan pada hari Kamis, 14 November 2024. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa, dan mengecek kehadiran siswa. Lalu memulai materi dengan membaca ayat Al Qur'an yang sesuai dengan materi. Setelah itu guru memberikan apersepi terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru memberi penjelasan untuk memunculkan masalah. Guru mengorganisasi peserta didik untuk berkelompok. Pembentukan kelompok dengan cara random. Setelah kelompok terbentuk, guru menyajikan permasalahan dan masing masing kelompok diberi permasalahan yang berbeda beda. Kemudian guru meminta peserta berdiskusi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang disajikan. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator, pada saat siswa berdiskusi dan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Langkah selanjutnya yaitu setiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusi dan menanggapi tanggapan dari kelompok lain. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru akan mengevaluasi dan memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik. Pada akhir pembelajaran guru juga memberikan kuis kuis yang bertujuan untuk mematangkan pemahaman peserta didik. Baru setelah selesai kuis, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang baru dipelajari bersama sama.

Lampiran 2

Transkip Wawancara

Wawancara 1

Identitas Guru

Nama : Ismi Uswatun Hasanah

Jabatan : Guru Mapel PAI

Waktu : Senin, 28 2024

1. Apa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah ini ?
   Jawaban : Kurikulum yng saya terapkan sudah menggunakan kurikulum merdeka mulai dari kelas 7 sampai kelas 9
2. Model Pembelajaran eperti apa yang yang menurut ibu menarik dalam pembelajaran PAI yang ibu ampuh?
   Jawaban : Model pembelajaran yang menarik it yang berkelompok. Seperti pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran dengan berkelompok ini efektif untuk memotivasi siswa untuk saling aktif.
3. Seberapa sering ibu menngunakan model pembelajaran berbasis masalah?
   Jawaban : Hampir di setiap materi saya menggunakan model pembelajaran itu. Dengan berdiskusi menurut saya akan membantu siswa untuk belajar berpendapat dan juga bisa menyokong untuk terus aktif di kelas karena terbawa temannya.
4. Untuk model pembelajaran berbasis masalah ini, apa tugas ibu ? Hanya mengawasi atau ada peran lain?
   Jawaban : Saya mengawasi, memberi arahan, menyampaikan masalah dan menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.
5. Bagaimana tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang ibu terapkan ?

Jawaban : Dalam pembelajaran saya berusaha untuk menjelaskan konsep awal kepada siswa tentang materi yang akan dibahas kemudian akan mengarahkan siswa untuk berkelompok dan memberikan masing masing kelompok tugas berupa persoalan yang harus diselesaikan. Selain itu saya juga mengawasi jalannya proses diskusi dn memberikan arahan apabila dibutuhkan. Dan yang terakhir itu saya melakukan penguatan materi dan evaluasi hasil belajar.

Wawancara 2

A. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bantarsari

Identitas diri

Nama : Bapak Zaenal Arifin

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bantarsari

Hari/ tanggal : Senin, 4 November 2024

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran di sekolah ini?

   Jawaban : Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk hasilnya bagus, memanfaatkan permasalahan sebagai sumber pembelajaran.

2. Apakah terdapat dukungan khusus dari sekolah yang memfasilitasi penerapan PBL di kelas?

   Jawaban : Kalo secara khusus pada PBL tidak, tapi secara umum penggunaan metode, media itu kita menyediakan dan mendukung. Pelatihan untuk guru juga kita sering mengadakan seperti IHT, dll. Pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi guru dalam inovasi pembelajaran (PBL, PjBL, Cooperative Learning dan sebagainya).

3. Tantangan sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran di sekolah ini?

   Jawaban : yang pertama, sumber daya manusianya. Maksudnya pada pemahaman pada model model pembelajaran yang variatif itu terbatas. Yang kedua, biasanya penggunaan model model pembelajaran itu menggunakan waktu yang lebih lama daripada model pembelajaran tradisional (ceramah). Energinya juga lebih banyak. Biasanya teman teman minta yang biasa saja yang lebih mudah.

4. Menurut bapak, apakah terdapat perubahan sikap atau keterampilan siswa khususnya dalam hal berpikir kritis setelah menggunakan model pembelajaran ini?

   Jawaban : Ya, dampaknya itu kalo output itu relatif (nilai) sama, tapi kalo outcome (sikap dan keterampilan) itu berbeda.

5. Apa harapan bapak terhadap model pembelajaran PBL ini?

   Jawaban: Ya harapannya, semoga semakin banyak guru yang menerapkan model PBL, sehingga nanti ada peningkatan kompetensi siswa baik itu pada cognitive, afektif dan psikomotorik.

6. Apakah bapak memonitor secara langsung terhadap pembelajaran yang berlangsung di sekolah ini?

   Jawaban : Ya, tapi secara berkala. Melakukan pemantauan lansung secara berkala. Kami melakukan supervisi kunjungan kelas satu semester dua kali.

B. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bantarsari

Identitas Guru

Nama : Ibu Ismi Uswatun Hasanah

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hari, tanggal : Senin, 4 November 2024

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Bagaimana pendapat ibu terkait efektivitas model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI?

   Jawaban : Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sangat efektif diterapkan di kelas. Alasannya yaitu membuat siswa menjadi aktif dan dapat menghidupkan suasana kelas. Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran ini juga memancing siswa untuk bisa berfikir kritis.

2. Langkah langkah apa saja yang ibu lakukan pada saat menerapkan model pembelajaran PBL ini?

   Jawaban : Seperti biasa, apersepsi, mengaitkan dengan kehidupan, memantik, pengorganisasian siswa, penyajian masalah, penyelidikan, lalu penyampaian hasil dengan cara presentasi.

3. Apa saja persiapan yang ibu lakukan sebelum mengajar menggunakan model PBL ini?

   Jawaban : Persiapan yang saya lakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan menyiapkan modul ajar, menyiapkan materi yang akan dipelajari dan menentukan metode apa yang akan saya terapkan di kelas.

4. Apakah terdapat kendala yang ibu temui saat pelaksanaan *Problem Based Learning* di kelas?

   Jawaban : Kendala yang saya temui yaitu anak anak yang kurang aktif dan cenderung acuh dalam pembelajaran. Itu kurang mendukung pembelajaran, tapi yang seperti itu tidak banyak. Selain itu tidak ada kendala lain.

5. Apakah ibu memiliki kriteria atau indikator khusus yang digunakan untuk menilai keterlibatan siswa dalam pelaksanaan dengan PBL?

   Jawaban : Kalau kriteria khusus tidak ada, saya menggunakan poin untuk menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kalau pada saat diskusi saya keliling untuk memastikan

setiap anak berkontribusi untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan pada saat diskusi kelompok. Poin digunakan untuk menilai siswa ketika proses diskusi di kelas saat presentasi. Saya akan menilai setiap siswa yang berbicara di kelas.

6. Bagaimana cara ibu menilai kemampuan berpikir kritis siswa saat mereka memecahkan masalah pada model pembelajaran PBL?

   Jawaban : Kalau dari saya menilainya ketika mereka mampu dan mengetahui tentang apa yang belum saya jelaskan dan kalimat tersebut tidak popular. Saya nilai itu mereka mampu berfikir kritis

7. Apakah ada perbedaan dalam hal kemampuan berpikir kritis siswa pada saat menggunakan model PBL dengan metode pengajaran tradisional?

   Jawaban : Untuk perbedaan jelas ada, dengan model pembelajaran PBL siswa akan lebih aktif dan kelas terasa lebih hidup. Pembelajaran akan lebih mudah diserap oleh siswa karena siswa turut aktif. Selain itu, PBL juga membuat siswa lebih tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yang akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa,

8. Bagaimana ibu membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran dengan model PBL? Apakah ada arahan dan panduan dari ibu selama proses penyelesaian masalah?

   Jawaban : Ada arahan dari saya ketika proses penyelesaian masalah. Ketika menyajikan suatu permasalahan, saya menjelaskan terlebih dahulu dengan bahasa yang lebih mudah tentang permasalahan yang akan diselesaikan agar siswa dapat menangkap dengan mudah. Pada proses penyelidikan atau penyelesaian masalah saya keliling untuk memastikan semua anak berkontribusi dan juga memberi arahan kepada

siswa yang masih belum faham tentang permasalahan yang disajikan.

9. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran PBL ini? Apakah siswa antusias atau ada yang kesulitan?

   Jawaban : Responnya baik ya, pembelajaran jadi lebih menyenangkan. Metode ini saya gunakan dengan cara berkelompok jadi siswa yang kurang semangat akan jadi terbantu karena berkelompok.

10. Apakah ada perbedaan tingkat partisipasi siwa dalam pembelajaran ketika menggunakan PBL dengan metode pembelajaran lain?

    Jawaban : Jelas ada ya, perbedaannya ketika menggunakan metode ceramah siswa hanya mendengarkan dan suasana kelas akan cenderung sepi. Kalau menggunakan metode ini siswa akan lebih aktif dan kelas akan lebih hidup.

C. Peserta Didik

Identitas diri

Nama : Allea Nur Athalia Putri

Kelas : IX A

Pertanyaan dan jawaban :

1. Bagaimana pendapat anda terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI ?

   Jawaban : Seneng, karena menyenangkan biasanya ibu Ismi kalo pake metode ini menggunakan kelompok belajar sehingga membuat semangat belajar (seneng belajarnya bareng bareng).

2. Apakah penggunaan PBL ini lebih efektif jika dibandingkan dengan model pembelajaran dengan metode ceramah?

   Jawaban : Metode PBL ini lebih efektif digunakan dalam pembelajaran karena menyenangkan dan jadi lebih paham materi dan pengembangannnya.

3. Bagaimana ibu Ismi mengambil nilai dalam pembelajaran menggunakan model PBL ini?

   Jawaban : Kalau untuk diskusi yang penting semua yang terlibat dan memberikan jawaban pasti dapat nilai. Untuk nilai tambahan yaitu ketika proses diskusi antar kelompok berlangsung.

4. Bagaimana proses pemecahan masalah yang kalian lakukan selama pembelajaran menggunakan model PBL ini?

   Jawaban : Kalau dengan kelompok kami dibagi, misal untuk permasalahan pertama diselesaikan 3-4 anak, kemudian permasalahan yang kedua juga 3-4 anak.

5. Bagaimana tanggapan kalian terkait adanya kuis di akhir pembelajaran dengan pertanyaan pertanyaan yang berupa permasalahan yang biasanya ada di kehidupan sehari hari?

   Jawaban : Pertanyaan pertanyaan ini membuat kami berfikir lebih lagi karena pertanyaannya memang hal yang biasanya ada di kehidupan sehari hari akan tetapi kita biasanya belum paham bagaimana cara penyelesaian yang benar menurut syariat.

6. Apa tanggapan kalian pada waktu ibu Ismi memulai pembelajaran lalu mengenalkan materi pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan pertanyaan pemantik?

   Jawaban : Pada saat ibu Ismi memberikan pertanyaan sebelum memulai pembelajaran, membuat kami merasa penasaran dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, ketika guru mengenalkan permasalahan yang akan dipelajari di awal pembelajaran membantu kami memahami materi atau isi pembelajaran tersebut dan membuat kami fokus pada materi pembelajaran yang akan dipelajari."

7. Apa tanggapan kamu ketika ibu Ismi dalam pembelajaran memberikan pengarahan tentang tugas atau permasalahan yang akan didiskusikan dan ketika pembagian kelompok? (tahapan pengorganisasian siswa)

   Jawaban : Pembentukan kelompok langsung dari guru, dengan cara ini kami merasa adil dan pasti semua peserta didik akan mendapat kelompok.

8. Bagaimana tanggapan kamu tentang cara ibu mengakhiri pembelajaran? (tahapan refleksi)

   Jawaban : Di akhir pembelajaran biasanya diberi penjelasan oleh ibu Ismi, kemudian beliau mengajak kami untuk menyimpulkan meteri yang sudah kami pelajari. Kadang juga ada beberapa pertanyaan yang membuat kami tertantang untuk berlomba menjawab pertanyaan tersebut.

Identitas diri

Nama : Tantri Rismayanti

Kelas : IX A

Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana pendapat anda terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI ?

   Jawaban : Seneng menggunakan model pembelajaran ini, karena seru dan tidak membosankan. Model pembelajaran ini membuat suasana kelas lebih hidup dan tidak sepi.

2. Apakah penggunaan PBL ini lebih efektif jika dibandingkan dengan model pembelajaran dengan metode ceramah?

   Jawaban : Menurut saya lebih efektif PBL karena membuat semua siswa mau terlibat dalam pembelajaran

3. Bagaimana ibu Ismi mengambil nilai dalam pembelajaran menggunakan model PBL ini?

   Jawaban : Yang terpenting ikut diskusi dan memberikan jawaban ketika proses pemecahan masalah itu pasti dapat nilai. Ibu

tidak memberikan nilai per masing masing anak tapi nilai kelompok.

4. Bagaimana proses pemecahan masalah yang kalian lakukan selama pembelajaran menggunakan model PBL ini?

   Jawaban : Kalau kelompok kami menyelesaikan permasalahan dengan diskusi bersama, misalnya satu permasalahan dibahas dan dicari jawabannya bareng baru setelah satu selesai kami lanjut ke permasalahan yang kedua.

5. Bagaimana tanggapan kalian terkait adanya kuis di akhir pembelajaran dengan pertanyaan pertanyaan yang berupa permasalahan yang biasanya ada di kehidupan sehari hari?

   Jawaban : Dengan adanya kuis di akhir membuat kita tertantang untuk berfikir lebih lagi karena pertanyaannya yang biasanya terlihat gampang tapi belum tentu kami bisa menjawabnya.

Identitas diri

Nama : Angga Adi Ramadhan

Kelas : IX A

Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana pendapat anda terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI ?

   Jawaban : Menyenangkan karena kita bisa berdiskusi tentang permasalahan yang disajikan dan membuat pembelajaran menjadi lebih asik.

2. Apakah penggunaan PBL ini lebih efektif jika dibandingkan dengan model pembelajaran dengan metode ceramah?

   Jawaban : Lebih efektif model pembelajaran PBL, karena membuat suasana kelas ramai. Sedangkan kalo pakai metode ceramah pasti banyak yang tidak memperhatikan.

3. Bagaimana ibu Ismi mengambil nilai dalam pembelajaran menggunakan model PBL ini?

   Jawaban : Nilainya yaitu ketika kita mengumpulkan hasil diskusi kelompok sama waktu presentasi dan kuis.

4. Bagaimana proses pemecahan masalah yang kalian lakukan selama pembelajaran menggunakan model PBL ini?

   Jawaban : Saya juga bersama sama mendiskusikan jawaban dari permasalahan yang disajikan satu per satu.

5. Bagaimana tanggapan kalian terkait adanya kuis di akhir pembelajaran dengan pertanyaan pertanyaan yang berupa permasalahan yang biasanya ada di kehidupan sehari hari?

   Jawaban : Kuis ini membuat kami tertantang untuk berebut menjawab pertanyaan karena kita berusaha untuk berfikir lebih cepat untuk mendapat poin tambahan dari bu Ismi.

Wawancara 3

A. Identitas Guru

Nama : Ismi Uswatun Hasanah

Jabatan : Guru Mapel PAI

Hari, Tanggal : 16 Desember 2024

1. Bagaimana cara ibu mengukur keberhasilan penerapan PBL untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI? Apakah ada indikator tertentu?

   Jawaban : Kriteria keberhasilan pembelajaran dinilai dari nilai yang dihasilkan dan tercapainya tujuan pembelajaran

2. Apakah terdapat tantangan memulai pembelajaran?

   Jawaban : Tantangan pada saat memulai pembelajaran, tidak semua anak itu sudah siap untuk memulai pembelajaran. Tantangannya yaitu cara kita sebagai guru untuk dapat mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar.

3. Apakah ibu menemui tantangan pada saat tahapan orientasi masalah ketika menerapkan model PBL?

Jawaban : Pada tahapan orientasi masalah yang menjadi tantangan saya itu cara menghidupkan kelas dengan memilih pertanyaan pertanyaan pemantik agar peserta didik antusias dan mampu berfikir kritis atas persoalan yang saya berikan.

4. Apa yang ibu lakukan saat tahapan pengorganisasian siswa ketika menerapkan model PBL? Apakah ibu menemui tantangan pada tahapan ini?

   Jawaban : Saya membagi kelompok dengan cara random, kadang dengan berhitung kadang juga dari urutan nomer presensinya. Hal ini saya lakukan agar tidak terjadi pembagian kelompok yang tidak adil. Karena biasanya ketika saya memberikan kuasa ke peserta didik untuk membentuk kelompok sendiri ada saja anak yang belum kebagian kelompok dan ada kelompok yang anggotanya sangat banyak.

5. Apa yang ibu lakukan saat tahapan penyelidikan ketika menerapkan model PBL? Apakah ibu menemui tantangan pada tahapan ini?

   Jawaban : Untuk tahap penyelidikan ini saya mengamati dan berkeliling untuk memantau jalannnya diskusi peserta didik dan yang menjadi tantangan dalam tahap ini yaitu mengkondisikan dan memastikan setiap anak berkontribusi dan mau aktif dalam kegiatan diskusi tidak hanya titip nama saja.

6. Apa yang ibu lakukan saat tahapan penyajian ketika menerapkan model PBL? Apakah ibu menemui tantangan pada tahapan ini?

   Jawaban : Saya menggunakan presentasi untuk menyajikan hasil diskusi mereka lalu membiarkan anak untuk saling beradu pendapat dan itu menurut saya bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Tantangan ketika penyajian hasil diskusi yaitu mengkondisikan anak untuk aktif

berpendapat serta menanggapi jawaban. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif.

7. Apa yang ibu lakukan saat tahapan refleksi ketika menerapkan model PBL? Apakah ibu menemui tantangan pada tahapan ini?

   Jawaban : Setelah proses penguatan materi dari saya, kemudian kita ambil kesimpulan. Diakhir saya juga memberikan beberapa pertanyaan yang ada dalam kehidupan sehari hari namun kadang mereka tidak tau bagaimana hukumnya. Itu saya lakukan supaya mereka dapat berpikir kritis dan juga bagian dari penguatan pemahaman terhadap apa yang telah mereka pelajari.

8. Menurut ibu apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas PBL dalam pembelajaran PAI?

   Jawaban : yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivatas PBl yaitu pertama dengan saya keliling memberikan arahan kepada peserta didik untuk menjelaskan apa yang belum dipahami peserta didik. Saya sebagai guru berusaha untuk menghidupkan suasana kelas dengan diskusi antar kelompok mengenai permasalahan yang dibahas. Dan juga memberikan pertanyaan pertanyaan yang membuat siswa dapat berfikir lebih untuk menjawab pertanyaan yang saya ajukan.

B. Peserta Didik Kelas IX

   Identitas Peserta Didik

   Nama : Allea Nur Athalia Putri

   Kelas : IX A

1. Bagaimana tanggapan kalian terkait adanya kuis di akhir pembelajaran dengan pertanyaan pertanyaan yang berupa permasalahan yang biasanya ada di kehidupan sehari hari?

   Jawaban : Pertanyaan pertanyaan ini membuat kami berfikir lebih lagi karena pertanyaannya memang hal yang biasanya ada

di kehidupan sehari hari akan tetapi kita biasanya belum paham bagaimana cara penyelesaian yang benar menurut syariat.

2. Apa tanggapan kalian pada waktu ibu Ismi memulai pembelajaran lalu mengenalkan materi pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan pertanyaan pemantik?

   Jawaban : Pada saat ibu Ismi memberikan pertanyaan sebelum memulai pembelajaran, membuat kami merasa penasaran dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, ketika guru mengenalkan permasalahan yang akan dipelajari di awal pembelajaran membantu kami memahami materi atau isi pembelajaran tersebut dan membuat kami fokus pada materi pembelajaran yang akan dipelajari."

3. Apa tanggapan kamu ketika ibu Ismi dalam pembelajaran memberikan pengarahan tentang tugas atau permasalahan yang akan didiskusikan dan ketika pembagian kelompok? (tahapan pengorganisasian siswa)

   Jawaban : Pembentukan kelompok langsung dari guru, dengan cara ini kami merasa adil dan pasti semua peserta didik akan mendapat kelompok.

4. Bagaimana tanggapan kamu tentang cara ibu mengakhiri pembelajaran? (tahapan refleksi)

   Jawaban : Di akhir pembelajaran biasanya diberi penjelasan oleh ibu Ismi, kemudian beliau mengajak kami untuk menyimpulkan meteri yang sudah kami pelajari. Kadang juga ada beberapa pertanyaan yang membuat kami tertantang untuk berlomba menjawab pertanyaan tersebut.

Lampiran 3

Dokumentasi Kegiatan Wawancara

<table>
<tr>
<td>
Wawancara dengan Guru Mapel PAI

Dilaksanakan di Hari Senin, 4 November 2024 Pukul 12.35 WIB. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI.</td>
<td>
Wawancara dengan siswa Kelas IX

Dilaksanakan pada hari Kamis, 7 November 2024 Pukul 11.15 WIB. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait penerapan model PBL yang telah diterapkan di SMP N 1 Bantarsari.</td>
</tr>
<tr>
<td>
Wawancara dengan siswa kelas IX

Dilaksanakan pada hari Senin, 16 Desember 2024. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tambahan terkait penerapan PBL dalam pembelajaran PAI.</td>
<td>
Wawancara dengan Kepala Sekolah

Dilaksanakan pada hari Senin, 4 November 2024. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai informasi sekolah.</td>
</tr>
</table>

Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
Orientasi Masalah	Pada tahapan orientasi masalah ini, guru menyajikan pertanyaan eksploratif mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan untuk memancing perhatian dan antusiasme peserta didik untuk berdiskusi.
Pengorganisasian Siswa	Pada tahapan ini, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota 7-8 anak. Kemudian menyajikan suatu permasalahan pada masing masing kelompok untuk didiskusikan, Selain
Penyelidikan	Pada tahapan ini, peserta didik mencari informasi dan data dan kemudian didiskusikan untuk menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan yang disajikan.
Penyajian	Pada tahapan ini, peserta didik menyajikan hasil temuan mereka mengenai solusi atau jawaban dari permasalahan yang mereka diskusikan, Selain itu, mereka juga menarik kesimpulan atas apa yang yang telah mereka temukan.
Refleksi	Pada tahap ini peserta didik diajak untuk mengulas kembali mengenai materi yang telah didikusikan oleh masing masing kelompok. Kemudian, mereka diajak untuk menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka pelajari bersama. Dalam tahap, guru juga melakukan evalusi pembelajaran pada akhir sesi pembelajaran.

Lampiran 5

Modul Ajar

Modul Ajar
BAB 4 Akikah dan Kurban

Informasi Umum Modul Ajar

Nama Penyusun : Ismi Uswatun Hasanah, S.Ag.
Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Bantarsari
Tahun Ajaran : 2024/2025
Fase/Kelas : D/IX
Alokasi Waktu : 12 x 40 menit
Jumlah Pertemuan : 3 pertemuan

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) pada Bab 4 terdapat dalam elemen Fikih. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami memahami konsep dan ketentuan ibadah kurban.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pada Bab 4 meliputi hal-hal berikut ini.

4.1 Menjelaskan pengertian penyembelihan hewan dalam Islam
4.2 Menjelaskan ketentuan dan tata cara penyembelihan hewan dalam Islam
4.3 Menyebutkan hikmah penyembelihan hewan dalam Islam
4.4 Memaparkan pengertian akikah
4.5 Menjelaskan ketentuan dan tata cara akikah
4.6 Menyebutkan hikmah akikah
4.7 Memaparkan pengertian kurban
4.8 Menguraikan ketentuan kurban
4.9 Menjelaskan tata cara kurban
4.10 Menyebutkan hikmah kurban

C. Kata Kunci

- Akikah
- Hewan kurban
- Hikmah
- Iduladha
- Kepedulian sosial
- Kurban
- Rukun
- Sunah
- Syukur

D. Profil Pelajar Pancasila

Berkebinekaan Global

Kurban bukan hanya ritual ibadah semata, di dalamnya terkandung nilai-nilai sosial yang mendalam. Kurban adalah sarana berbagi dan memperkuat silaturahmi. Kurban merupakan wasilah untuk membina hubungan tetangga yang harmonis, termasuk dengan tetangga nonmuslim. Orang nonmuslim diperbolehkan untuk menerima daging kurban. Tujuannya agar menghindari kesenjangan sosial di masyarakat. Hal tersebut merupakan wujud nyata ajaran Islam sebagai rahmatan lil-'Ālamīn (rahmat bagi semesta alam).

E. Sarana dan Prasarana

1. Komputer atau laptop
2. LCD proyektor
3. Papan tulis
4. Spidol
5. Mushaf Al-Qur'an
6. Sajadah

F. Terget Peserta Didik

Regular/tipikal

G. Metode Pembelajaran

Problem based learning, demonstrasi, praktik, ceramah, dan tanya jawab

H. Moda Pembelajaran

Tatap muka

I. Asesmen

Individu: Tertulis dan performa
Kelompok: Tertulis dan performa

J. Materi Ajar

1. Penyembelihan Hewan dalam Islam
2. Akikah
3. Kurban

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Topik
Penyembelihan Hewan dalam Islam

Tujuan Pembelajaran
4.1 Menjelaskan pengertian penyembelihan hewan dalam Islam
4.2 Menjelaskan ketentuan dan tata cara penyembelihan hewan dalam Islam
4.3 Menyebutkan hikmah penyembelihan hewan dalam Islam

Pemahaman Bermakna
Peserta didik dapat mengetahui pengertian penyembelihan hewan dalam Islam. Peserta didik pun dapat mengetahui ketentuan dan tata cara penyembelihan hewan dalam Islam. Hal tersebut ditujukan agar peserta didik mampu menghayati hikmah penyembelihan hewan dalam Islam.

Metode Pembelajaran
Problem based learning, demonstrasi, praktik, ceramah, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik
1. Apa saja sunah ketika menyembelih hewan?
2. Bagaimana tata cara penyembelihan dalam Islam?
3. Apa hukum menyembelih hewan dengan tidak menyebut nama Allah SwT.?

A. **Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**
- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakuka doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada Bab 4
- Peserta didik mengamati peta konsep dan guru memberikan penjelasan bahwa peta konsep tersebut menggambarkan alur pembelajaran yang akan dipelajari pada Bab 4

B. **Kegiatan Inti (95 menit)**
- Guru memberikan pemantik sebagai awal pengenalan masalah dan membangkitkan antusiasme siswa. .
- Guru menyajikan situasi nyata dalam kehidupan sehari hari yang berkaiotan dengan materi yang dipelajari.
- Guru mengorganisasi siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi

- Kemudian guru menyajikan suatu pemasalahan kepada masing masing kelompok.
- Siswa diberi kesempatan untuk merumuskan penyelesaian terhadap persoalan yang disajikan oleh guru. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.
- Guru membantu siswa menjelaskan kembali permasalahan yang belum dipahami. Selain itu, guru juga mengecek masing masing kelompok untuk mengetahui keaktifan peserta didik satu per satu.
- Kemudian masing masing kelompok menyajikan hasil diskusi dengan mempresentasikannya di kelas. Pada saat presentasi, siapapun boleh untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan kembali kepada kelompok yang sedang presentasi. Hal ini bertujuan untuk memancing siswa terus berpikir.
- Selain presentasi, setiap kelompok juga mempraktikkan tata cara penyembelihan hewan secara islami
- Guru mengoreksi peserta didik yang mempraktikkan tata cara penyembelihan hewan secara islami
- Guru mengapresiasi peserta didik yang telah mempraktikkan tata cara penyembelihan hewan dalam Islam
- Guru memberikan penguatan dan penjelasan mengenai pengertian, hukum, ketentuan, tata cara, dan hikmah penyembelihan hewan dalam Islam
- Guru memberikan penguatan dengan mengajukan beberapa persoalan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang dipelajari.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab persoalan yang diajukan guru.
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dikuasai
- Peserta didik mengumpulkan tugas tersebut kepada guru untuk diberi penilaian

C. **Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam

Pertemuan 2

Topik
Akikah

Tujuan Pembelajaran
4.4 Memaparkan pengertian akikah
4.5 Menjelaskan ketentuan dan tata cara akikah
4.6 Menyebutkan hikmah akikah

Pemahaman Bermakna
Peserta didik dapat mengetahui pengertian akikah. Peserta didik pun dapat mengetahui ketentuan dan tata cara akikah. Hal tersebut ditujukan agar peserta didik mampu menghayati hikmah yang terkandung dalam ibadah akikah.

Metode Pembelajaran
Problem based learning, demonstrasi, praktik, ceramah dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik
1. Apa yang dimaksud akikah?
2. Apa tujuan dilaksanakannya akikah?
3. Siapakah yang menerima daging akikah?

A. **Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**
- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakuka doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

B. **Kegiatan Inti (95 menit)**
- Peserta didik diminta untuk membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* yang berisi uraian mengenai pengertian, hukum, ketentuan, tata cara, dan hikmah terkandung dalam ibadah akikah
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* dengan saksama
- Guru memberikan pemantik sebagai awal pengenalan masalah dan membangkitkan antusiasme siswa. .

- Guru menyajikan situasi nyata dalam kehidupan sehari hari yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- Guru mengorganisasi siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi
- Kemudian guru menyajikan suatu pemasalahan kepada masing masing kelompok.
- Siswa diberi kesempatan untuk merumuskan penyelesaian terhadap persoalan yang disajikan oleh guru. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.
- Guru membantu siswa menjelaskan kembali permasalahan yang belum dipahami. Selain itu, guru juga mengecek masing masing kelompok untuk mengetahui keaktifan peserta didik satu per satu.
- Kemudian masing masing kelompok menyajikan hasil diskusi dengan mempresentasikannya di kelas. Pada saat presentasi, siapapun boleh untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan kembali kepada kelompok yang sedang presentasi. Hal ini bertujuan untuk memancing siswa terus berpikir.
- Selain presentasi, setiap kelompok juga mempraktikkan tata cara pelaksanaan akikah
- Guru mengoreksi peserta didik yang mempraktikkan tata cara pelaksanaan akikah
- Guru mengapresiasi peserta didik yang telah mempraktikkan tata cara pelaksanaan akikah
- Guru memberikan penguatan dan penjelasan mengenai pengertian, hukum, ketentuan, tata cara, dan hikmah akikah
- Guru memberikan penguatan dengan mengajukan beberapa persoalan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang dipelajari.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab persoalan yang diajukan guru.
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dikuasai
- Peserta didik mengumpulkan tugas tersebut kepada guru untuk diberi penilaian

C. **Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dan salam

Pertemuan 3

Topik
Kurban

Tujuan Pembelajaran
4.7 Memaparkan pengertian kurban
4.8 Menguraikan ketentuan kurban
4.9 Menjelaskan tata cara kurban
4.10 Menyebutkan hikmah kurban

Pemahaman Bermakna
Peserta didik dapat memahami pengertian dan hukum kurban. Kemudian, peserta didik dapat mengetahui ketentuan kurban, yaitu syarat, rukun, dan sunah kurban. Hal tersebut ditujukan agar peserta didik memahami tata cara pelaksanaan ibadah kurban sebagai bekal dalam kehidupan nyata.

Metode Pembelajaran
Problem based learning, Demontrasi dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik
1. Apa yang dimaksud dengan kurban?
2. Tuliskan jenis-jenis hewan kurban.
3. Siapakah yang menerima daging kurban?

A. **Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**
- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakuka doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

B. **Kegiatan Inti (95 menit)**

- Guru memberikan pemantik sebagai awal pengenalan masalah dan membangkitkan antusiasme siswa. .
- Guru menyajikan situasi nyata dalam kehidupan sehari hari yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- Guru mengorganisasi siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi
- Kemudian guru menyajikan suatu pemasalahan kepada masing masing kelompok.
- Siswa diberi kesempatan untuk merumuskan penyelesaian terhadap persoalan yang disajikan oleh guru. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.
- Guru membantu siswa menjelaskan kembali permasalahan yang belum dipahami. Selain itu, guru juga mengecek masing masing kelompok untuk mengetahui keaktifan peserta didik satu per satu.
- Kemudian masing masing kelompok menyajikan hasil diskusi dengan mempresentasikannya di kelas. Pada saat presentasi, siapapun boleh untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan kembali kepada kelompok yang sedang presentasi. Hal ini bertujuan untuk memancing siswa terus berpikir.
- Selain presentasi, setiap kelompok juga mempraktikkan tata cara pelaksanaan kurban
- Guru mengoreksi peserta didik yang mempraktikkan tata cara pelaksanaan kurban
- Guru mengapresiasi peserta didik yang telah mempraktikkan tata cara pelaksanaan kurban
- Guru memberikan penguatan dan penjelasan mengenai pengertian, hukum, ketentuan, tata cara, dan hikmah kurban
- Guru memberikan penguatan dengan mengajukan beberapa persoalan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang dipelajari.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab persoalan yang diajukan guru.
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dikuasai
- Peserta didik mengumpulkan tugas tersebut kepada guru untuk diberi penilaian

C. **Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucap syuku dan salam

Refleksi

Refleksi Guru

☐	Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan?
☐	Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?
☐	Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
☐	Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?
☐	Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?
☐	Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?

Refleksi Siswa

Pada bab ini kamu telah mempelajari materi mengenai Akikah dan Kurban. Agar pembelajaran semakin menyenangkan dan bermakna, mari sejenak berefleksi tentang aktivitas pembelajaran kali ini. Bubuhkanlah tanda centang (√) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaanmu setelah mempelajari materi ini.

1. Apa yang sudah kamu pelajari?
   .....
2. Apa yang kamu kuasai dari materi ini?
   .....
3. Bagian apa yang belum kamu kuasai?
   .....
4. Apa upaya kamu untuk menguasai materi yang belum dikuasai? Coba diskusikan dengan teman maupun gurumu.
   .....

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 1 Bantarsari

Zaenal Arifin, S.Pd.M.Pd
NIP. 19710301 199903 1 007

Bantarsari, Juli 2024

Guru Mapel Pend. Agama Islam

Ismi Uswatun Hasanah, S.Ag
NIP. 19720905 200604 2 001

Glosarium

apersepsi : kegiatan sebelum memasuki pembelajaran inti untuk menarik perhatian peserta didik agar fokus terhadap informasi baru yang akan disampaikan; penghayatan untuk menerima ide-ide baru

demontrasi : metode pembelajaran di mana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses atau tata cara

hikmah : kebijaksanaan, pendapat atau pikiran yang bagus, pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, peribahasa (kata-kata bijak); suatu renungan dan kesungguhan memanfaatkan ilmu; kesungguhan memanfaatkan ilmu-ilmu dan peristiwa-peristiwa terdahulu

refleksi : kegiatan merenungkan kembali apa yang sudah dilakukan; merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan; tindakan untuk menilai dan mengkaji diri, berdasarkan kebiasaan dan perilaku yang dilakukan

rukun : dasar untuk melakukan sesuatu; sebagai sesuatu yang harus dikerjakan

syarat sah : sesuatu yang di kerjakan atau di lakukan sesuai dengan ketentuan syarat rukunnya, suatu hal di katakan sah jika memenuhi syarat rukunnya yang ada, apabila syarat bisa di penuhi dan rukunya tidak maka hal itu di anggap tidak sah atau batal

syarat wajib : syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang sebelum melaksanakan suatu ibadah. Seseorang yang tidak memenuhi syarat wajib, maka gugurlah tuntutan kewajiban kepadanya

syariat : jalan yang harus dilalui dalam agama; hukum agama yang mengaturkehidupan manusia bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, ijmak, dan qiyas

Lampiran

A. Bahan Bacaan Guru

Pertemuan 1

Topik : Penyembelihan Hewan dalam Islam

Pengertian Penyembelihan Hewan dalam Islam

Sembelihan dalam bahasa Arab disebut Az-Zakah yang berarti baik dan suci. Maksudnya binatang yang disembelih sesuai dengan ketentuan syara' akan menjadikan binatang sembelihan itu menjadi baik, suci, halal, dan lezat untuk dimakan. Sedangkan pengertian secara istilah adalah memutus jalan makan dan minum, pernafasan dan urat nadi pada leher binatang yang disembelih dengan pisau, pedang, atau alat lain yang tajam sesuai dengan ketentuan syara'. Semua binatang yang dihalalkan oleh Allah Swt. untuk dikonsumsi oleh umat manusia wajib melalui proses penyembelihan terlebih dahulu sesuai ketentuan syariat kecuali ikan dan belalang. Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah Muhammad saw., "Dihalalkan bagi kita dua macam bangkai (hewan) dan dua macam darah yaitu bangkai ikan dan belalang, dan dua darah yakni hati dan limpa" (HR. Ad- Daruqutni).

Binatang yang halal bisa menjadi haram dikonsumsi jika matinya tidak melalui proses yang benar sesuai syariat, yakni melalui proses penyembelihan. Adapun yang menjadi dasar hukum penyembelihan binatang adalah "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang terjatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala.." (QS. Al-Maidah [5]:3).

Tata Cara Penyembelihan Hewan dalam Islam

Rukun menyembelih diantaranya :

1. Penyembelih beragama Islam.
2. Binatang yang disembelih binatang yang halal baik halal zatnya maupun halal cara memperolehnya bukan hasil mencuri atau menipu.
3. Alat penyembelih harus tajam agar dapat mempercepat proses kematian binatang itu dan tidak terlalu menderita sewaktu disembelih.
2. Tujuan penyembelihan untuk tujuan yang diridlai Allah SWT bukan untuk tujuan tumbal atau untuk sajian nenek moyang berhala atau upacara kemusrikan lainnya.

Tata Cara Menyembelih Hewan diantaranya :

1. Menggunakan pisau yang tajam, semakin tajam pisaunya, maka akan semakin baik. Hal ini telah didasarkan oleh hadist Syaddad Bin Aus radhiallahu 'anhu, jika Nabi SAW berkata. " Sesungguhnya Allah SWT mewajibkan melakukan ihsan dalam segala macam hal. Apabila kalian membunuh, maka bunuhlah secara ihsan, dan jika kalian menyembelih,

maka sembelihlah secara ihsan. Hendaknya kalian mempertajam pisau dan menyenangkan sembelihnya." (HR. Muslim)

2. Baiknya tidak mengasah pisau yang akan digunakan untuk menyembelih dihadapan hewan yg akan disembelih. Hal ini dapat membuat hewan yang akan disembelih itu takut sebelum disembelih, hal ini didasarkan pada hadist Ibnu Umar radhiallahu 'anhuma yang mengatakan "Rasulullah SAW memerintahkan agar mengasah pisau tanpa memperlihatkan kepada hewan." (HR. Ahmad, Ibnu Majah)
3. Menghadapkan hewan ke kiblat.
4. Membaringkan hewan diatas lambung sisi kiri.
5. Menginjakan kaki pada bagian leher hewan.
6. Membaca Basmalah hendak akan menyembelih.
7. Membaca takbir
8. Menyebutkan nama orang yang akan menjadi tujuan hewan qurban tersebut.
9. Menyembelih dengan cepat supaya meringankan apa yang sedang dialami hewan.
10. Memastikan pada bagian kerongkongan, tenggorokan, atau dua urat leher itu telah terpotong dengan pasti.
11. Dilarang mematahkan leher sebelum hewan tersebut benar-benar mati.

Hikmah Penyembelihan Hewan secara Islami

Dan ternyata dari segi medis, menyembelih hewan secara syar'i membuat kualitas daging menjadi lebih baik dan sehat. Hal itu dikarenakan darah akan keluar dari tubuh hewan secara sempurna. Darah adalah sumber kontaminasi sehingga apabila darah tidak keluar dengan sempurna maka daging akan mudah terkontaminasi. Selain itu, adab menyembelih dalam Islam yang harus memperlakukan hewan secara baik mengurangi stres hewan. Stres hewan bisa membuat daging mengandung asam laktat yang membuat PH jadi rendah.

Sumber : https://sumbarprov.go.id/home/news/8619-tata-cara-menyembelih-hewan-qurban#:~:text=Menyembelih%20dalam%20syariat%20Islam%20adalah,yang%20dibenarkan%20oleh%20syariat%20Islam.
https://an-nur.ac.id/penyembelihan-pengertian-dasar-hukum-rukun-syarat-hal-hal-yang-harus-diperhatikan-kewajiban-sunnah-dan-kemakruhannya/

Pertemuan 2

Topik : Akikah

Pengertian Akikah

Menurut para ulama, pengertian akikah secara bahasa adalah rambut kepala bayi yang tumbuh sejak lahirnya. Sedangkan menurut istilah akikah berarti menyembelih hewan ternak berkenaan dengan kelahiran anak sesuai dengan ketentuan syara' sebagai bukti rasa syukur kepada Allah Swt. Akikah merupakan perwujudan dari rasa syukur akan kehadiran seorang anak yang sangat didambakan oleh setiap keluarga.

Sejarah mencatat bahwa akikah pertama kali dilaksanakan oleh dua orang saudara kembar cucu Nabi Muhammad Saw. dari perkawinan Fatimah dengan Ali bin Abi Thalib, yakni Hasan dan Husein. Adapun dalil tentang akikah berdasarkan sabda Rasulullah saw., "Dari Samurah Ra., sesungguhnya Rasulullah saw berkata "Anak yang baru lahir masih tergadai sampai disembelihkan baginya akikah pada hari yang ketujuh dari hari lahirnya, dan hari itu juga hendaklah dicukur rambutnya, dan di beri nama." (HR. At-Tirmizi).

Yang dimaksud dengan tergadai ialah sebagaimana jaminan yang harus ditebus dengan membayar, maka seakan-akan hukumnya menjadi wajib bagi yang mampu. Namun, menurut Mazhab Syafi'i hukum akikah adalah sunnah mu'akkad dan jika di nazarkan, maka hukumnya wajib. Hewan yang sah digunakan untuk akikah sama dengan hewan yang sah untuk kurban. Untuk anak laki-laki 2 ekor kambing, sedangkan anak perempuan seekor kambing, sebagaimana sabda Rasulullah saw., "Dari Amr bin Syuaib berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: "Barang siapa diantara kamu ingin beribadah tentang anaknya hendaklah dilakukannya, untuk anak laki-laki dua ekor kambing yang sama umurnya dan untuk anak perempuan seekor kambing." (HR. Ahmad). Ketentuan yang harus dipenuhi dalam ibadah akikah sebagai berikut:

1. Umur binatang Akikah sama dengan binatang kurban yakni kambing minimal berusia dua tahun dan sudah tanggal giginya
2. Pemanfaatan daging akikah sama dengan daging kurban yaitu disedekahkan kepada fakir miskin, tidak boleh dijual
3. Disunnahkan daging akikah dimasak terlebih dahulu sebelum dibagikan, atau mengundang saudara dan tetangga untuk datang menyantap daging yang sudah Orang yang melaksanakan akikah boleh memakan dan menyimpan sedikit dari daging tersebut, kecuali akikah karena nazar.
4. Waktu penyembelihan, disunnahkan dilangsungkan pada hari ketujuh Jika tidak, maka pada hari keempat belas atau hari kedua puluh satu dari hari kelahirannya. Jika masih tidak memungkinkan maka dapat dilaksanakan kapan saja. Rasulullah Saw. bersabda: Artinya: "Akikah disembelih pada hari ke tujuh, keempat belas, atau keduapuluh satu (dari lahirnya anak)." (HR. At-Tirmizi).
5. Anak laki-laki disunnahkan akikah dengan dua ekor kambing dan seekor kambing untuk anak perempuan, sebagaimana riwayat berikut: Artinya: "Dari Aisyah Ra. bahwa Rasulullah Saw. memerintahkan kami agar berakikah dua ekor kambing untuk bayi laki-laki dan seekor kambing untuk bayi perempuan." (HR. Ibnu Majah).

Tata Cara Akikah

Disyariatkan untuk memberi nama anak yang lahir dengan nama yang baik pada hari yang ketujuh, sebagaimana hadis di atas atau pada saat dilahirkan langsung, karena Rasulullah Saw. telah menamai putranya yang baru lahir dengan nama Beliau bersabda: "Tadi malam telah dilahirkan anak laki-laki bagiku maka saya menamainya dengan nama bapakku, Ibrahim." (HR. Muslim).

Mencukur seluruh rambutnya tanpa tersisa, dan bersedekah dengan perak seberat rambut yang dipotong, berdasarkan hadis: Artinya: "Dari Muhammad bin Ali bin Husain bahwasanya ia berkata: "Fatimah Binti Rasulullah Saw. (setelah melahirkan Hasan dan Husain) mencukur rambut Hasan dan Husain kemudian ia bersedekah dengan perak seberat timbangan rambutnya." (HR. Malik).

Mentahniknya, yaitu mengunyah kurma sampai lembut lalu meletakkanya dan dioleskan pada rongga mulut bagian atas bayi, dan sebaiknya yang melakukan adalah orang yang saleh. Hal itu berdasarkan hadis Rasulullah Saw.: Artinya: "Dari Abu Musa Ra. ia berkata: "Telah dilahirkan untukku seorang anak laki-laki, lalu aku bawa kepada Nabi, beliau memberikan nama 'Ibrahim' dan beliau mengunyahkan kurma untuknya." (HR. Muslim). Dalam mentahnik bayi, sangat dianjurkan mentahnikannya kepada orang-orang alim dan saleh. Mengolesi kepala bayi dengan minyak wangi sebagai pengganti apa yang dilakukan oleh orang orang Jahiliyah yang mengolesi kepala bayi dengan darah hewan akikah. Kebiasaan mereka ini tidak benar, sehingga syariat Islam meluruskannya dengan cara mengoleskannya minyak wangi di kepalanya.

Hikmah Akikah

1. Melaksanakan akikah banyak memiliki hikmah, diantaranya:
2. Merupakan bentuk taqarrub dan syukur kepada Allah atas kelahiran anak.
3. Mewujudkan hubungan yang baik sesama tetangga maupun saudara dengan ikut merasakan kegembiraan atas kelahiran
4. Perlindungan dari setan yang dapat mengganggu anak yang baru lahir
5. Akikah merupakan tebusan hutang anak untuk memberikan syafaat bagi kedua orang tuanya kelak pada hari perhitungan.
6. Akikah memperkuat ukhuwah (persaudaraan) diantara masyarakat

Sumber : Bahmman, Abdullah. *Fikih Ibadah Bergambar*. Al-Feqh
https://an-nur.ac.id/pengertian-akikah-dasar-hukum-ketentuan-hal-hal-yang-disyariatkan-dan-hikmah-akikah/

Pertemuan 3

Topik : Kurban

Pengertian Kurban

Menurut bahasa kurban berasal dari kata qaraba – yaqrabu – qurban- qurbanan yang berarti dekat dan mendekatkan. Sedangkan menurut istilah, kurban berarti menyembelih hewan atau binatang dengan maksud untuk beribadah kepada Allah pada hari raya Haji ('idul Adha) dan setelahtiga hari berikutnya (hari tasyrik). Kurban atau udhiyyah jamak dari dhahiyyah adalah penyembelihan hewan dipagi hari. Yang dimaksudkan ialah mendekatkan diri atau beribadah kepada Allah SWT. dengan cara menyembelih hewan tertentu pada hari raya haji ('idul adha) dan tiga hari tasyrik berikutnya, yaitu 11, 12 dan 13 Dzulhijjah sesuai dengan ketentuan syara'3. Udhiyyah ialah binatang yang disembelih baik unta, sapi, kerbau atau kambing karena menghampirkan diri kepada Allah Swt. Muhammad al-Khatib al-Syarbini memberi defenisi kurban ialah hewan yang disembelih dari jenis hewan ternakuntuk mendekatkan diri kepada Allah di hari raya 'idul adhasampai akhir hari tasyrik.

Adapun dasar hukum atau dalil tentang ibadah kurban diantaranya adalah al-Qur'an maupun al-Sunnah sebagai sumber pokok hukum Islam banyak sekali menyebutkan tentang ibadah kurban, dan memerintahkan secara jelas dan tegas di antaranya: "Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tundukpatuh (kepada Allah)." (Q.S al-Hajj: 34)

Imam Safi'i menjelaskan bahwa hukum berkurban adalah sunnah, selain itu imam Syafi'i juga tidak suka meninggalkan kurban dalam setiap tahun. Sehingga imam Syafi'i setiap tahun selalu melaksanakan ibadah kurban. Adapun menurut mazhab-mazhab selain Hanafiyyah, seperti Safi'iyah, Malikiyah dan Hanabilah dan Zahiriyah, bahwa hukum berkurban adalah sunnah muakkad, bukan wajib, serta makruh meningggalkannya bagi seorang yang mampu melakukannya.

Ketentuan Kurban

Berikut beberapa syarat berqurban bagi umat muslim.

1. Muslim, Ibadah qurban merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Itu sebabnya ibadah ini hanya diwajibkan dan dilakukan bagi umat Muslim.
2. Mampu membeli hewan qurban menghabiskan jumlah uang yang tidak sedikit. Oleh karena itu, Islam hanya menganjurkan ibadah qurban bagi umat muslim yang mampu secara finansial membeli hewan qurban. Umat Muslim yang mampu berqurban adalah mereka yang telah menunaikan kewajiban nafkah pada keluarganya dan mampu membeli hewan qurban tanpa memengaruhi kelancaran finansial.
3. Baligh atau berakal. Dalam Islam, baligh merupakan istilah yang menunjukkan bahwa seseorang telah mencapai kedewasaan. Ibadah qurban hanya dilakukan bagi umat Muslim yang sudah baligh dan berakal sehat. Jadi, mereka yang belum baligh atau tidak berakal sehat tidak dibebankan untuk melakukan ibadah qurban.

4. Merdeka, syarat lainnya adalah bahwa individu tersebut harus berstatus merdeka. Artinya, ia tidak boleh menjadi budak atau dalam kondisi perbudakan. Berkurban harus dilakukan atas dasar kehendak sendiri dan tidak dapat dilaksanakan oleh seseorang yang tidak memiliki kebebasan untuk membuat keputusan sendiri.

Berikut beberapa syarat pelaksanaan qurban yang wajib untuk dipenuhi.

1. Hewan kurban harus hewan ternak, seperti unta, sapi, kambing, atau domba. Jadi, tidak ada hewan selain hewan-hewan ternak tersebut yang bisa dijadikan sebagai hewan qurban. Misalnya unggas seperti ayam, bebek, atau burung tidak bisa dijadikan hewan qurban. Rujukan syarat ini berasal dari firman Allah SWT dalam surah Al-Hajj ayat 34 yang berbunyi, "Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan [kurban], supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka," (QS. Al-Hajj [22]: 34).
2. Hewan ternak yang dijadikan hewan qurban harus mencapai usia minimal yang sudah diatur syariat Islam, yaitu: Minimal 5 tahun dan telah masuk tahun ke-6 untuk unta. Minimal 2 tahun dan telah masuk tahun ke-3 untuk sapi atau kerbau. Minimal 1 tahun dan telah masuk tahun ke-2 untuk kambing.
3. Hewan tidak dalam kondisi yang menyebabkannya tidak sah menjadi hewan kurban. Hal ini artinya kondisi hewan qurban harus sehat dan cukup umur. Tidak boleh buta salah satu matanya, pincang salah satu kakinya, sakit yang tampak jelas sehingga kurus dan dagingnya rusak, dan sebagainya.

Sumber : Saleh, Hasan. 2008 *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
al-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fiqih Islam wa Adillatuhu*. Penerjemah Abdul Hayyi al-Khatani. Jakarta: Gema Insani.

Tata Cara Kurban

Berikut ini adalah tata cara kurban.

1. Waktu berkurban di hari Idul Adhi dan hari tasyrik, yaitu (10 – 14 Dzulhijjah. Waktu penyembelihan bisa dimulai setelah solat ied usia dan paling akhir adalah sebelum matahari terbenam saat tanggal 13 Dzulhijjah atau hari tasyrik terakhir
2. Menghadap arah kiblat, arah hewan yang akan disembelih harus menghadap kiblat, begitupun orang yang bertugas menyembelih harus menghadap kiblat. Hewan perlu dibaringkan terlebih dahulu dengan posisi lambung hewan sebelah kiri di bagian atas. Kemudian kepalanya dihadapkan ke arah kiblat.
3. Gunakan pisau tajam, tidak tumpul dan berkarat
4. Mengucap basmallah. proses penyembelihan bisa diawali dengan membaca "Bismillahirrahmanirrahim" Bacaan ini dibaca oleh setiap petugas penyembelih hewan kurban jadi tidak boleh diwakilkan.
5. Menyembelih dengan cepat. penyembelihan dilakukan dengan menggorokkan pisau kedepan dan kebelakang dengan kuat dan cepat serta dengan pisau yang tajam. Pastikan

dua urat leher terpotong. Dalam madzhab syafiiy ada 2 saluran yang wajib putus ketika hewan disembelih. Yaitu saluran nafas (hulqum) dan saluran makanan (marii')

Berikut ini adalah tata cara kurban.

1. Membaca basmalah yang artinya, "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang"
2. Baca shalawat untuk Rasulullah saw. *Allâhumma shalli alâ sayyidinâ muhammad, wa alâ âli sayyidinâ muhammad*. Artinya, "Tuhanku, limpahkan rahmat untuk Nabi Muhammad SAW dan keluarganya."
3. Baca takbir tiga kali dan tahmid sekali *Allâhu akbar, Allâhu akbar, Allâhu akbar, walillâhil hamd* Artinya, "Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, segala puji bagi-Mu."
4. Baca doa menyembelih *Allâhumma hâdzihî minka wa ilaika, fataqabbal minnî yâ karîm* Artinya, "Ya Tuhanku, hewan ini adalah nikmat dari-Mu. Dan dengan ini aku bertaqarrub kepada-Mu. Karenanya hai Tuhan Yang Maha Pemurah, terimalah taqarrubku." Doa di atas dipanjatkan oleh orang yang berkurbannya. Jika penyembelih membacakan untuk orang lain yang berkurban, maka kata minni diganti dengan menyebut nama pekurbannya, misalnya min Hasan. Sementara itu, dalam menyembelih kurban juga terdapat berbagai macam kesunnahan sebagai berikut.
5. Memotong wadajain (dua otot yang ada disamping kanan dan kiri) Menggunakan alat penyembelih yang tajam Membaca bismillah Membaca shalawat dan salam pada Nabi Muhammad. Karena menyembelih itu adalah tempat disyari'atkan untuk ingat pada Allah, maka juga disyari'atkan ingat pada Nabi

Hikmah Kurban

Hewan kurban akan menjadi saksi di hari kiamat nanti. Rasulullah telah bersabda dalam sambungan hadis yang diriwayatkan Aisyah: "Sesungguhnya hewan qurban itu akan datang pada hari kiamat (sebagai saksi) dengan tanduk, bulu, dan kukunya. Dan sesungguhnya darah hewan qurban telah terletak di suatu tempat di sisi Allah sebelum mengalir di tanah. Karena itu, bahagiakan dirimu dengannya." (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Hakim). Selain itu Ibadah qurban tidak hanya bermanfaat untuk orang yang berqurban (Mudhohi) tapi secara tidak langsung juga bisa membantu fakir miskin dari kelaparan.

Hikmah menyembelih hewan kurban sangat istimewa dan luar biasa baik dari segi syariat maupun segi kemanusiaan, lanjut Cholidi. Hikmah tersebut yang pertama, ibadah kurban bisa menjadi salah satu sarana pendidikan untuk kita semua agar tidak lupa bersedekah di jalan Allah Swt. Hikmah yang kedua adalah kurban menjadi penegasan kepada seluruh umat islam di dunia, bahwa sesungguhnya perintah Allah Swt. harus benar-benar dilaksanakan dan jangan disia-siakan. Ketiga, kurban ini akan menjadi motivasi bagi kita untuk berbagi kebahagiaan dengan orang-orang yang tidak mampu di sekitar kita.

Sumber :https://www.bkn.go.id/3-hikmah-berkurban/#:~:text=Hikmah%20yang%20kedua%20adalah%20kurban,tidak%20mampu%20di%20sekitar%20kita.

https://www.baznasjabar.org/news/panduan_kurban_lengkap_tata_cara_dan_syarat_sah_sesuai_syariat_islam

B. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Siswa (LKS)-1

Kerjakan tugas berikut ini dengan saksama secara mandiri.

1. Lengkapilah ayat berikut dan tulislah terjemahan dari ayat tersebut.

وَلَا ... مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ وَاِنَّهٗ لَفِسْقٌ ... الشَّيٰطِيْنَ ... اِلٰٓى ... لِيُجَادِلُوْكُمْ ۚ وَاِنْ ... اِنَّكُمْ لَمُشْرِكُوْنَ ۝١٢١

Terjemahan: .....
.....
.....
.....

2. Lengkapilah tabel berikut dengan uraian yang tepat.

No.	Aspek	Akikah	Kurban
1.	Hewan yang ditentukan		
2.	Waktu		
3.	Tata cara penyembelihan		
4.	Doa yang dibaca		
5.	Hikmah pelaksanaan		

Lembar Kerja Siswa (LKS)-2

1. Perhatikan Hadis berikut dengan saksama. Tulisah terjemahan Hadis tersebut beserta kandungannya.

Terjemahan Hadis:.....
.....
.....

.....

Kandungan Hadis: .....
.....
.....
.....

3. Lengkapilah tabel berikut dengan uraian yang tepat.

No.	Istilah	Pengertian
1.	Penyembelihan hewan secara islami	
2.	Akikah	
3.	Kurban	

Rubrik Penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS-1

Untuk soal nomor 1 melengkapi ayat, setiap penggalan ayat yang benar diberi skor 2 sehingga skor maksimal 10. Untuk soal terjemah, jika benar dan tepat diberi skor 30. Untuk soal nomor 2, jika benar setiap soal diberi skor 20, sehingga skor maksimal 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (140)}} \times 100$$

LKS-2

Untuk soal nomor 1, jika benar dan tepat diberi skor 40. Untuk soal nomor 2, jika benar dan tepat diberi skor 40.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (80)}} \times 100$$

C. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Latihan Akhir Bab 4

1. Dapat merujuk pada buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas IX* **Latihan Bab 4** Hlm. 68—70.
2. Soal-soal berikut.

A. **Pilihan Ganda**

1. Secara bahasa, kurban adalah ....
   A. jauh
   B. dekat
   C. memasuki
   D. membelah
2. Secara bahasa, akikah adalah ....
   A. jauh
   B. dekat
   C. memasuki
   D. membelah

3. Berikut yang *tidak* termasuk sunah menyembelih hewan adalah ....
   A. menghadap kiblat
   B. menajamkan alat
   C. dilakukan pada malam hari
   D. membaca basmalah, salawat, dan takbir

4. Terdapat hewan-hewan yang halal untuk dikonsumsi oleh seorang muslim. Adapun hewan yang disembelih tidak dengan menyebut nama Allah Swt. hukumnya ....
   A. halal
   B. sunah
   C. haram
   D. mubah

5. Berikut yang *bukan* rukun penyembelihan hewan adalah ....
   A. Hewan yang disembelih
   B. Alat untuk menyembelih
   C. Orang yang menjual hewan sembelihan
   D. Niat menyembelih hewan karena Allah Swt.

6. Berikut ini yang *tidak* termasuk hikmah akikah adalah ....
   A. mendorong kesenjangan sosial di masyarakat
   B. rasa syukur kepada Allah Swt. atas kelahiran anak
   C. mendekatkan anak kepada Allah Swt. sejak awal kehidupan
   D. sebagai tebusan agar anak dapat memberikan syafaat di akhirat

7. Kurban hukumnya sunah muakadah, artinya adalah ....
   A. sangat dianjurkan
   B. wajib dilaksanakan
   C. dilarang dikerjakan
   D. boleh ditunda-tunda

8. Perhatikan doa berikut.

Doa tersebut dibaca ketika melaksanakan ....
A. akikah
B. kurban
C. menyembelih
D. salat Iduladha

9. Berikut ini yang *bukan* termasuk pembagian daging kurban adalah ....
   A. 1/3 disedekahkan untuk fakir miskin
   B. 1/3 untuk karib kerabat dan tentangga
   C. 1/3 untuk ulilamri dan para ulama setempat
   D. 1/3 untuk orang yang berkurban dan keluarganya

10. Berikut ini yang *tidak* termasuk sunah-sunah dalam berkurban adalah ....
   A. menggunakan alat penyembelihan yang tajam
   B. kurban dengan hewan kurban yang paling gemuk
   C. hendaknya disembelih oleh orang yang berkurban
   D. dilaksanakan pada hari ketujuh dari kelahiran anak

B. **Uraian**
1. Apa pengertian akikah?
2. Apa hukum ibadah kurban?
3. Kapan kurban dilaksanakan?
4. Apa hikmah penyembelihan hewan secara islami?
5. Bagaimana tata cara penyembelihan hewan secara islami?

Kunci Jawaban Lembar Latihan Akhir Bab 4

A. **Pilihan Ganda**

1. B
2. D
3. C
4. C
5. C
6. A
7. A
8. B
9. C
10. D

B. **Uraian**

1. Akikah secara bahasa artinya membelah atau memotong. Adapun secara istilah, akikah adalah menyembelih hewan sebagai tanda syukur kepada Allah Swt. atas anak yang baru lahir.
2. Kurban hukumnya sunah muakadah, artinya sangat dianjurkan. Terlebih lagi bagi orang yang mampu dan memiliki kelapangan harta. Terdapat Hadis dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mendapatkan kelapangan tetapi tidak berkurban, maka janganlah dia mendekati tempat salat kami." (HR. Ahmad).
3. Waktu yang paling afdal untuk menyembelih hewan kurban, yaitu pada Hari Raya Iduladha (tanggal 10 Zulhijah). Kurban dapat juga dilaksanakan pada hari Tasyrik, yaitu tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah. Kurban dilakukan setelah melaksanakan salat Iduladha.
4. Wujud rasa syukur kepada Allah Swt. atas nikmat-Nya., daging yang disembelih halal untuk dikonsumsi, menerapkan adab kepada hewan dan menghindari penyiksaan hewan, merupakan bentuk ketaatan kepada Allah Swt. dengan mengikuti perintah-Nya, daging hewan yang disembelih dengan tata cara islami memiliki kualitas yang baik dan menyehatkan, penyembelihan dengan tata cara islami mengurangi rasa sakit yang dirasakan oleh hewan yang disembelih, serta penyembelihan hewan dalam Islam mengajarkan pentingnya penggunaan sumber daya alam hewani dengan bijak dan seimbang.
5. 1) Menyiapkan lubang penampungan darah.
   2) Menghadapkan hewan yang akan disembelih ke arah kiblat, tubuh bagian kirinya berada di bawah.
   3) Memegang kuat atau mengikat kaki hewan yang akan disembelih.
   4) Meletakkan leher hewan di atas penampungan darah.
   5) Membaca basmalah serta takbir
   6) Mengarahkan alat penyembelihan pada leher hewan.
   7) Menyembelih hewan hingga terputus tenggorokannya, saluran makannya, dan dua urat lehernya.

Rubrik Penilaian Akhir Modul

A. **Pilihan Ganda**

Pedoman penskoran: Nilai = Jumlah Skor

Setiap soal dengan jawaban benar memiliki skor 10, dan salah memiliki skor 0. Terdapat 10 soal Pilihan Ganda, maka skor tertinggi yaitu 100 (nilai 100). Perhatikan tabel berikut untuk panduan penilaian.

Jumlah Jawaban Benar	Nilai
10	100
9	90
8	80
7	70
6	60
5	50
4	40
3	30
2	20
1	10
0	0

B. **Uraian**

Skor			
1	2	3	4
Terisi, namun tidak benar, atau benar sekitar ≤50%	Terisi benar sekitar >50%–≤75%	Terisi benar sekitar >75%–≤90%	Terisi benar sekitar >90%

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (20)}} \; x \; 100$$

Daftar Pustaka

Sumber Buku

al-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fiqih Islam wa Adillatuhu*. Penerjemah Abdul Hayyi al-Khatani. Jakarta: Gema Insani.

Bahmman, Abdullah. *Fikih Ibadah Bergambar*. Al-Feqh

Saleh, Hasan. 2008 *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syi'aruddin, M Anwar. 2024. *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Sumber Dokumen

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.

Sumber Internet

https://an-nur.ac.id/pengertian-akikah-dasar-hukum-ketentuan-hal-hal-yang-disyariatkan-dan-hikmah-akikah/

https://an-nur.ac.id/penyembelihan-pengertian-dasar-hukum-rukun-syarat-hal-hal-yang-harus-diperhatikan-kewajiban-sunnah-dan-kemakruhannya/

https://sumbarprov.go.id/home/news/8619-tata-cara-menyembelih-hewan-qurban#:~:text=Menyembelih%20dalam%20syariat%20Islam%20adalah,yang%20diberikan%20oleh%20syariat%20Islam.

https://www.baznasjabar.org/news/panduan_kurban_lengkap_tata_cara_dan_syarat_sah_sesuai_syariat_islam

https://www.bkn.go.id/3-hikmah berkurban/#:~:text=Hikmah%20yang%20kedua%20adalah%20kurban,tidak%20mampu%20di%20sekitar%20kita.

Lampiran 6

Surat Izin Observasi Pendahuluan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3152/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2024 11 Juni 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Bantarsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Amalia Putri Soleha
2. NIM : 2017402208
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi model Pembelajaran Problem Based Learning
2. Tempat / Lokasi : SMP N 1 Bantarsari
3. Tanggal Observasi : 12-06-2024 s.d 26-06-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Lampiran 7

Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan

PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BANTARSARI
Jalan Bendungan, Kamulyan, Bantarsari Telp. (0280) 7100788
CILACAP
Kode Pos 53258

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420 /0254/ S.03 / 15

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Bantarsari Kec. Bantarsari Kab. Cilacap, menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama	: **AMALIA PUTRI SOLEHA**
NIM	: 2017402208
Universitas	: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Bantarsari. Dengan judul penelitian :

"IMPLEMENTASI METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN CRITICAL THINKING PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BANTARSARI CILACAP".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantarsari, 19 Juni 2024
Kepala SMP Negeri 1 Bantarsari

Zaenal Arifin, S.Pd.M.Pd
NIP. 19710701 199903 1 007

Lampiran 8

Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

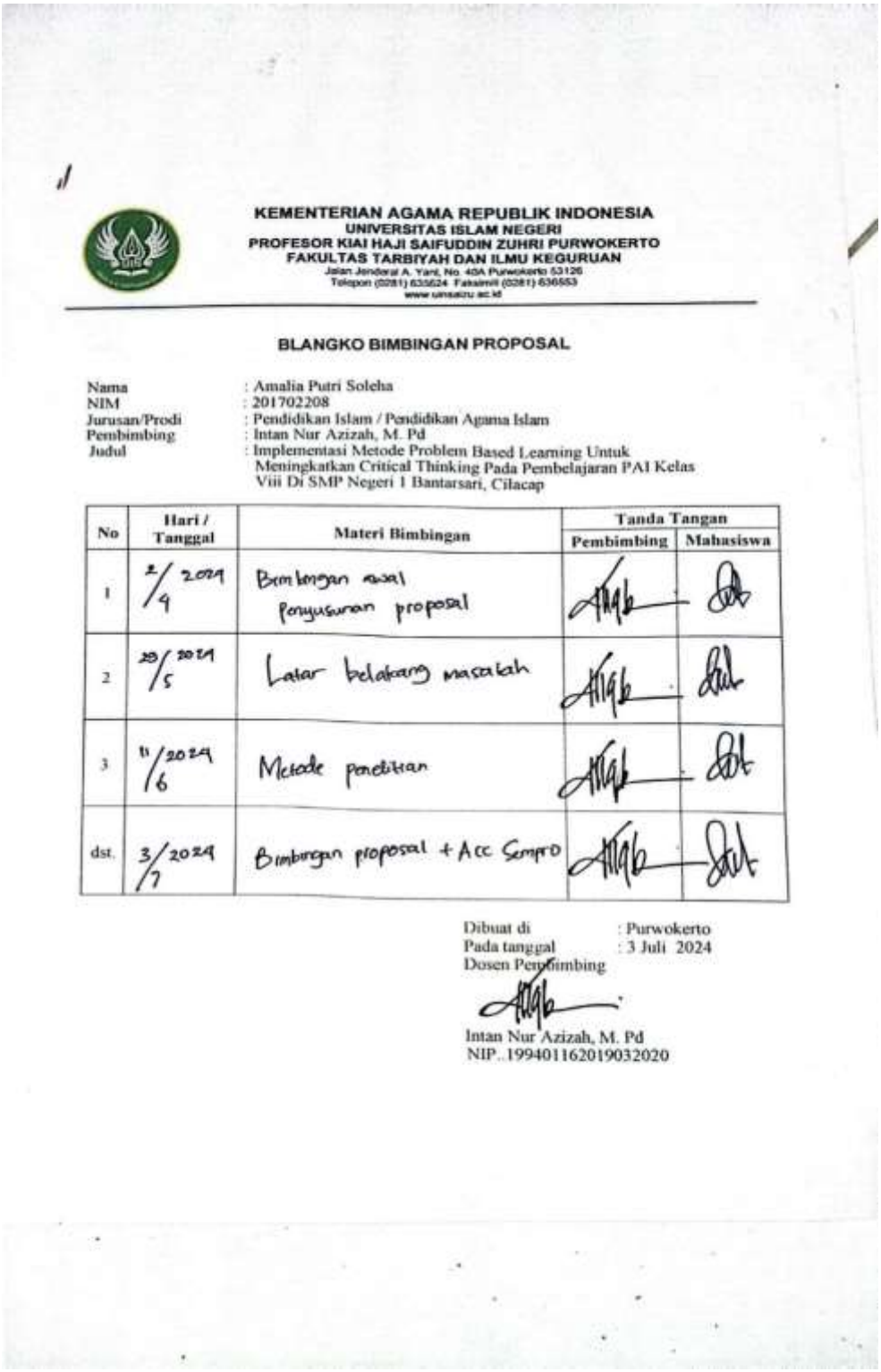

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Amalia Putri Soleha
NIM : 201702208
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Intan Nur Azizah, M. Pd
Judul : Implementasi Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Critical Thinking Pada Pembelajaran PAI Kelas Viii Di SMP Negeri 1 Bantarsari, Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	2/4 2024	Bimbingan awal penyusunan proposal		
2	28/5 2024	Latar belakang masalah		
3	11/6 2024	Metode penelitian		
dst.	3/7 2024	Bimbingan proposal + Acc Sempro		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 3 Juli 2024
Dosen Pembimbing

Intan Nur Azizah, M. Pd
NIP. 199401162019032020

Lampiran 9

Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.3121/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
IMPLEMENTASI METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN CRITICAL THINKING PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BANTARSARI, CILACAP

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Amalia Putri Soleha
NIM	: 2017402208
Semester	: 8
Jurusan/Prodi	: PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 16 Juli 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Juli 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 10

Surat Keterngan Telah Lulus Ujian Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3289/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Amalia Putri Soleha
NIM	: 2017402208
Prodi	: PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal	: Kamis, 8 Agustus 2024
Nilai	: A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Agustus 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11

Surat Izin Riset Individu

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4914/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024 04 Oktober 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Bantarsari
Kec. Bantarsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Amalia Putri Soleha
2. NIM	: 2017402208
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Desa Gandrungmangu RT 2 RW 2, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap
6. Judul	: Implementasi Metode Problem Baser Learning untuk Meningkatkan Critical Thinking Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP N 1 Bantarsari, Cilacap

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Model Pembelajaran Problem Based Learning
2. Tempat / Lokasi	: SMP Negeri 1 Bantarsari
3. Tanggal Riset	: 05-10-2024 s/d 05-12-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Lampiran 12

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu

PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BANTARSARI
Jalan Bendungan, Kamulyan, Bantarsari Telp. (0280) 7100788
CILACAP
Kode Pos 53258

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420 / 0556 / S.03 / 15

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Bantarsari Kec. Bantarsari Kab. Cilacap, menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama	: **AMALIA PUTRI SOLEHA**
NIM	: 2017402208
Universitas	: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Bantarsari. Dengan judul penelitian :

"IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN CRITICAL THINKING PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IX DI SMP NEGERI 1 BANTARSARI ".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantarsari, 13 Desember 2024
Kepala Sekolah

Zaenal Arifin, S.Pd.M.Pd
NIP. 19710701 199903 1 007

Lampiran 13

Sertifikat BTA PPI

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18713/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AMALIA PUTRI SOLEHA
NIM : 2017402208

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	99
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70

Purwokerto, 27 Jul 2021

ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA`HAD AL-JAMI`AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 14

Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023

Diberikan Kepada :

AMALIA PUTRI SOLEHA

2017402208

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024
pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711004 200604 1 002

Lampiran 15

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-5748/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2024

This is to certify that — منحت إلى
Name : Amalia Putri Solehа — الاسم
Place and Date of Birth : Cilacap, 13 Mei 2002 — محل وتاريخ الميلاد
Has taken : IQLA — وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 01 November 2024 — التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : — مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 53 (فهم المسموع) Structure and Written Expression: 51 (فهم العبارات والتراكيب) Reading Comprehension: 56 (فهم المقروء)

Obtained Score : 533 (المجموع الكلي)

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto — تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو

Purwokerto, 01 November 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mufidah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Sertifika Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-5748/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2/24

This is to certify that — منحت إلى
Name : Amalia Putri Solehа — الاسم
Place and Date of Birth : Cilacap, 17 Mei 2002 — محل وتاريخ الميلاد
Has taken : EPTUS — وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 01 November 2024 — التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : — مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 44 (فهم المسموع) Structure and Written Expression: 46 (فهم العبارات والتراكيب) Reading Comprehension: 49 (فهم المقروء)

Obtained Score : 463 (المجموع الكلي)

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto — تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو

Purwokerto, 01 November 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mufidah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 16

Blangko Bimbingan Skripsi

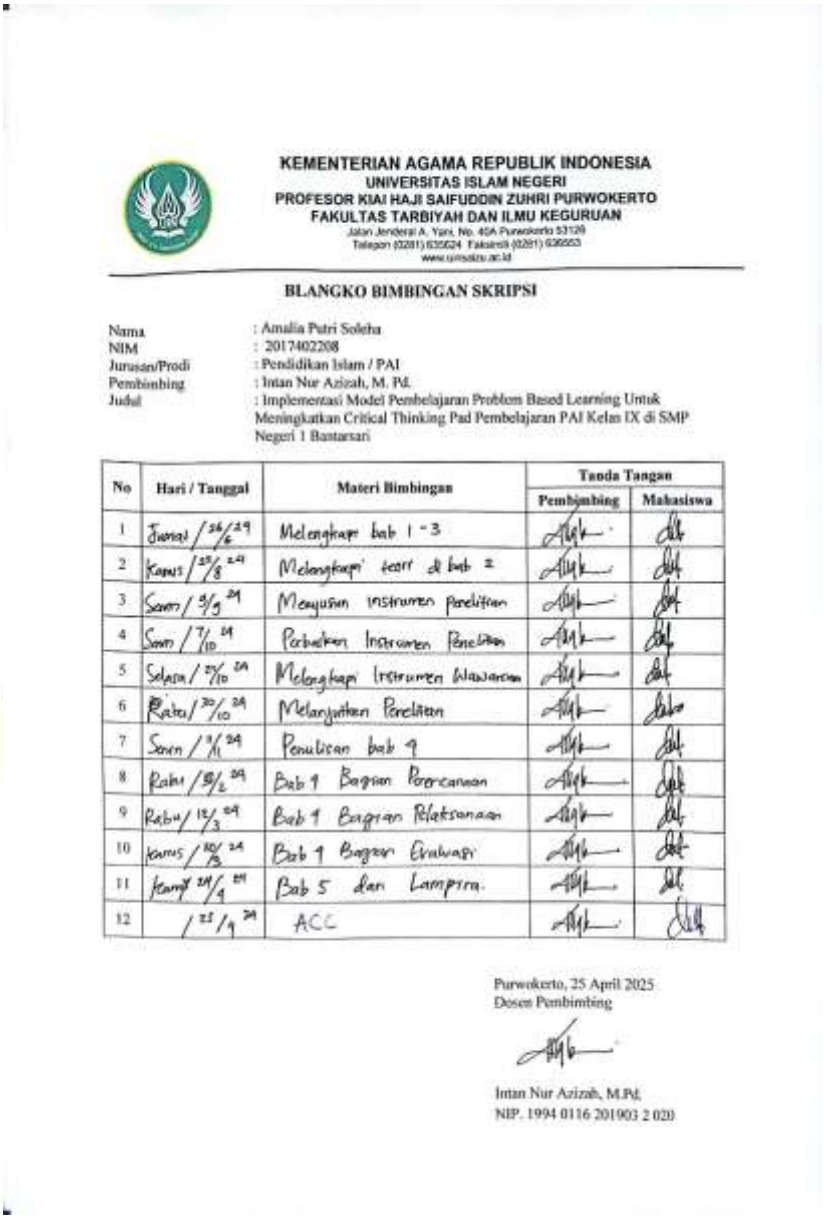

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amalia Putri Soleha
NIM : 2017402208
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI
Pembimbing : Intan Nur Azizah, M. Pd.
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Critical Thinking Pad Pembelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 1 Bantarsari

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jumat / 26/6 '24	Melengkapi bab 1 - 3		
2	Kamis / 25/8 '24	Melengkapi teori di bab 2		
3	Senin / 9/9 '24	Menyusun instrumen penelitian		
4	Senin / 7/10 '24	Perbaikan Instrumen Penelitian		
5	Selasa / 22/10 '24	Melengkapi Instrumen Wawancara		
6	Rabu / 30/10 '24	Melanjutkan Penelitian		
7	Senin / 4/11 '24	Penulisan bab 4		
8	Rabu / 8/2 '24	Bab 4 Bagian Perencanaan		
9	Rabu / 12/3 '24	Bab 4 Bagian Pelaksanaan		
10	Kamis / 20/3 '24	Bab 4 Bagian Evaluasi		
11	Kamis 29/4 '24	Bab 5 dan Lampiran		
12	/ 25/4 '24	ACC		

Purwokerto, 25 April 2025
Dosen Pembimbing

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 1994 0116 201903 2 020

Lampiran 17

Hasil Cek Plagiasi

PAI_Amalia Putri

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	8%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 18

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri
   1. Nama Lengkap : Amalia Putri Soleha
   2. NIM : 2017402208
   3. Tempat / Tgl. Lahir : Cilacap, 17 Mei 2002
   4. Alamat Rumah : Desa gandrungmangu RT 2 RW 2, Kecamatan Gandrungmangu. Kabupaten Cilacap
   5. Nama Ayah : Mohamad Abib
   6. Nama Ibu : Sumarni

B. Riwayat Pendidikan
   7. Pendidikan Formal
      a. SD Negeri Gandrungmangu 5
      b. SMP Negeri 1 Gandrungmangu
      c. SMA Negeri 1 Sidareja
      d. UIN prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
   8. Pendidikan Non Formal
      a. Pondok Pesantren Modern El Fira Purwokerto

Purwokerto, 26 Mei 2025

Amalia Putri Soleha